

**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TIRANG TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi pada Pokdarwis Tambakharjo Hebat)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Program Studi Sosiologi



Disusun Oleh:

KHAMIDAH MUSTHOFIYAH

2006026033

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khamidah Musthofiyah
NIM : 2006026033
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Pantai Tirang terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Pokdarwis Tambakharjo Hebat)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2024

Pembimbing



Akhriyadi Sofian, M.A

NIP. 197910222023211004

**PENGESAHAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TIRANG TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Studi pada Pokdarwis Tambakharjo Hebat)

Disusun oleh:

Khamidah Musthofiyah

NIM. 2006026033

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 4 April 2024 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Kaiser Atmaja, M.A

NIP. 198207132023211011

Sekretaris Sidang



Akhriyadi Sofian, M.A

NIP. 197910222023211004

Penguji Utama



Endang Supriadi, M.A

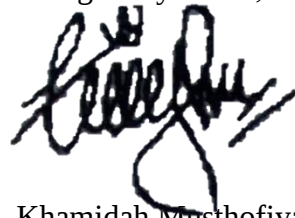
NIP. 198909152023211030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya Khamidah Musthofiyah menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “*Pengembangan Wisata Pantai Tirang terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Pokdarwis Tambakharjo Hebat)*” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Apabila terdapat unsur-unsur plagiarisme di dalam tulisan skripsi ini, maka saya siap bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sekian, dan terima kasih.

Semarang, 11 April 2024

Yang menyatakan,



Khamidah Musthofiyah

NIM. 2006026033

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TIRANG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi pada Pokdarwis Tambakharjo Hebat)”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Dan Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafaat kepada seluruh umatnya, semoga kita tergolong umat Rasul yang mendapatkan syafaatnya kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat pada siapapun yang bersedia membacanya. Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan adanya hambatan, namun dengan izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyun, M.A selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah

memberikan ilmu pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.

5. Akhriyadi Sofian, M. A selaku dosen pembimbing sekaligus wali dosen yang telah bersedia dan berbesar hati membimbing, membina, memotivasi, serta meluangkan waktunya dan pikiran untuk memberikan arahan, saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Ibu Nyai Hj. Muthohiroh *wa ahli baitihi*. Beliau yang selalu mendoakan dan membimbing serta menjadi orang tua di pondok bagi penulis yang senantiasa penulis harapkan doa, ridho dan keberkahannya.
7. Guru, ustadz-ustadzah yang sudah memberikan ilmu kepada penulis, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu akan tetapi selalu penulis harapkan barokah ilmunya.
8. Terima kasih kepada pemerintah Desa Kelurahan Tambakharjo yang membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis untuk proses penyusunan skripsi.
9. Terima kasih kepada informan yang sudah bersedia memberikan informasi sehingga penulis dapat memperoleh data dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pintu surga saya yaitu Ibu Hanik (Almh) yang telah melahirkan penulis serta merawat dengan penuh cinta dan kasih hingga akhir hayatnya. Yang selalu penulis rindukan kasih sayangnya dan semoga beliau bangga dengan putri kecilnya ini, Aamiin.
11. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada cinta pertama saya yaitu Bapak Zuher yang telah berjerih payah membesarkan penulis dan telah memberi dukungan moril dan materil, cinta dan kasih serta doa yang tiada henti. Semoga beliau diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya, Aamiin.
12. Kakak dan adik saya tercinta yaitu Zulaikho, Nurul Aini, dan Zaka Fahmi Makarim yang telah memberikan dukungan, doa dan selalu ada di saat susah maupun senang. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya, Aamiin.

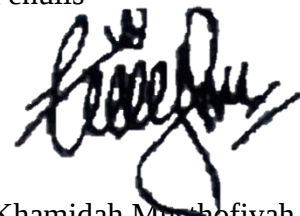
13. Sahabat-sahabat saya Mbib, Muna, Barlanti, Salwa, Ayu, Mayang, Ririn, Mbak Anya. Yang telah memberi dukungan, dorongan dan semangat kepada penulis, mau mendengarkan keluh kesah, serta selalu menemani saat di perantauan.
14. Teman-teman Sosiologi A 2020 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah menemani penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan, dan semoga diberikan kesehatan dan sukses selalu.
15. Teman-teman Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin yang telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup bagi penulis selama menuntut ilmu di Semarang.
16. Seseorang yang spesial bagi penulis yaitu Rizky Nasrullah yang selalu mendampingi, mendukung penulis dalam hal apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.
17. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doa-doanya bagi penulis.
18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala perhatian yang diberikan. Sekian.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2024

Penulis



Khamidah Musthofiyah

NIM. 2006026033

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, bapak dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untuk saya.

Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang

MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

ABSTRAK

Pantai Tirang menawarkan keindahan alam yang memukau, menarik banyak pengunjung. Namun, untuk meningkatkan daya tariknya perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut. Melalui peran Pokdarwis Tambakharjo, diharapkan dapat membantu dalam upaya pengembangan wisata Pantai Tirang sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Modal sosial menjadi faktor kunci dalam pengembangan wisata Pantai Tirang. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dampak wisata Pantai Tirang terhadap pengembangan ekonomi kesejahteraan masyarakat, serta strategi pengelola Pantai Tirang dalam memajukan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan yang telah terlibat dalam pengembangan wisata Pantai Tirang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data menggunakan teori modal sosial dari Robert Putnam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berupa jaringan sangat berperan dalam proses pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Jaringan ini meliputi hubungan antara Pokdarwis Tambakharjo Hebat dengan seluruh pihak yang terlibat, seperti lembaga pemerintah, non pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, adanya kepercayaan yang terbangun diantara Pokdarwis Tambakharjo Hebat dengan para anggota dan masyarakat Kelurahan Tambakharjo juga menjadi faktor penting. Norma juga berperan dalam mengatur aspek-aspek pengelolaan Pantai Tirang, termasuk menjaga kebersihan, pelestarian lingkungan, serta mengikuti peraturan-peraturan yang tertera pada plang informasi.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata Pantai, Kesejahteraan Masyarakat, Pokdarwis.

ABSTRACT

Tirang Beach offers stunning natural beauty, attracting many visitors. However, to increase its attractiveness it is necessary to carry out further development. Through the role of Pokdarwis Tambakharjo, it is expected to help in efforts to develop Tirang Beach tourism so that it has a positive impact on the welfare of the local community. Social capital is a key factor in the development of Tirang Beach tourism. This thesis aims to determine the impact of Tirang Beach tourism on the economic development of community welfare, as well as the strategy of Tirang Beach managers in advancing the community's economy.

This research is a type of field research that uses qualitative methods with a descriptive approach. Data collection in this study used observation techniques, interviews, and documentation studies. Interviews were conducted with a number of informants who have been involved in the development of Tirang Beach tourism. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Data analysis using Robert Putnam's theory of social capital.

The results showed that social capital in the form of networks plays a role in the development process of Tirang Beach tourism for the welfare of the surrounding community. This network includes the relationship between Pokdarwis Tambakharjo Hebat and all parties involved, such as government, non-government institutions, and the community. In addition, the trust built between the Tambakharjo Great Pokdarwis and the members and community of Tambakharjo Village is also an important factor. Norms also play a role in regulating aspects of Tirang Beach management, including maintaining cleanliness, environmental conservation, and following the regulations listed on information signs.

Key Words: Beach Tourism Development, Community Welfare, Pokdarwis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DALAM PERSPEKTIF TEORI MODAL SOSIAL ROBERT D. PUTNAM.....	22
A. Pengembangan Wisata Pantai.....	22
1. Konsep Pengembangan Wisata Pantai	22
2. Tujuan Pengembangan Wisata Pantai	24
B. Kesejahteraan Masyarakat	25
1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	25
2. Ukuran Kesejahteraan Masyarakat.....	27

C. Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam.....	29
D. Pokdarwis.....	31
1. Konsep Pokdarwis	31
2. Maksud dan Tujuan Pembentukan Pokdarwis	32
3. Fungsi Pokdarwis	33
4. Peran Pokdarwis	33
5. Kegiatan Pokdarwis.....	35
E. Teori Modal Sosial Robert Putnam	36
1. Pengertian Modal Sosial Menurut Robert Putnam.....	36
2. Asumsi Dasar Modal Sosial Robert Putnam	37
3. Unsur Modal Sosial Robert Putnam	37
4. Bentuk Modal Sosial	42
BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN TAMBAKHARJO.....	44
A. Kondisi Umum Kelurahan Tambakharjo.....	44
1. Kondisi Geografis.....	44
2. Kondisi Topografis.....	45
3. Kondisi Demografis	46
B. Sejarah Wisata Pantai Tirang.....	50
C. Profil Pokdarwis Tambakharjo Hebat.....	51
1. Latar Belakang Terbentuknya Pokdarwis Tambakharjo Hebat.....	51
2. Proses Pemilihan Anggota/Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat...	53
BAB IV DAMPAK WISATA PANTAI TIRANG TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	57
A. Dampak Ekonomi Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tirang	57
1. Terbentuknya Kesempatan Kerja	57
2. Peningkatan Pendapatan.....	61
B. Dampak Sosial Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tirang.....	64
1. Berkembangnya Rasa Kepedulian Antar Masyarakat Sekitar.....	64
2. Penguatan Interaksi Sosial Antar Masyarakat.....	69
C. Dampak Lingkungan Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tirang.	71
1. Kesadaran Menjaga Lingkungan Wisata Pantai Tirang	71

2. Kesadaran Menjaga Kelestarian Pantai Tirang	78
BAB V STRATEGI PENGELOLA PANTAI TIRANG DALAM MEMAJUKAN EKONOMI MASYARAKAT	83
A. Pengembangan Wisata Pantai Tirang.....	83
1. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Wisata	83
2. Pelibatan Masyarakat Lokal	89
3. Pengelolaan Lingkungan	91
B. Promosi Pantai Tirang.....	94
C. Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan non Pemerintah.....	96
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Penggunaan Wilayah Kelurahan Tambakharjo.....	45
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tambakharjo	47
Tabel 3. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Tambakharjo.....	48
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Kelurahan Tambakharjo	49
Tabel 5. Struktur Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat.....	53
Tabel 6. Data Peningkatan Pendapatan Anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Tambakharjo	44
Gambar 2. Plang Peraturan Pantai Tirang.....	72
Gambar 3. Kesadaran Menjaga Kebersihan Pantai Tirang Oleh Pelindo Group Bersama DLH.....	74
Gambar 4. Kesadaran Menjaga Kebersihan Pantai Tirang Oleh Kapolda Jateng.	75
Gambar 5. Upaya Pelestarian Lingkungan Oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo	79
Gambar 6. Penghijauan Kawasan Pantai Tirang.....	81
Gambar 7. Kondisi Jalan Wisata Pantai Tirang	84
Gambar 8. Kondisi Jembatan Wisata Pantai Tirang	85
Gambar 9. Lahan Parkir Wisata Pantai Tirang	85
Gambar 10. Posko Keamanan dan Pos SAR.....	86
Gambar 11. Gazebo Wisata Pantai Tirang.....	87
Gambar 12. Olahan Bandeng dan Tiram.....	90
Gambar 13. Promosi Oleh Disbudpar dan Pemkot Semarang	94
Gambar 14. Promosi Pantai Tirang Melalui Berbagai Platform Media Sosial	96
Gambar 15. Dukungan Pemkot terhadap Pengembangan Wisata Pantai Tirang	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata berdasarkan UU No 10 tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan individu atau kelompok yang mengunjungi lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik khusus lokasi tersebut (KORKESRA, 2009). Ada beberapa jenis wisata di Indonesia, dan salah satunya adalah wisata pantai yang sedang diminati oleh masyarakat. Wisata pantai telah menjadi elemen penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Wisata pantai menjadi destinasi populer karena banyaknya kunjungan dari masyarakat. Dalam konteks ini, isu-isu seperti ketersediaan sumber daya, fasilitas, aksesibilitas, kesiapan masyarakat, peluang pasar, dan posisi pariwisata dapat dievaluasi melalui pandangan masyarakat (Syarifudin & Irawan, 2018). Dengan munculnya masalah-masalah tersebut, perlu adanya langkah-langkah pengembangan yang diambil untuk memaksimalkan potensi wisata pantai. Pengembangan wisata merupakan salah satu langkah yang diambil untuk mempromosikan potensi daya tarik destinasi wisata, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan dan pandangan yang telah ditetapkan (Darmatiasia et al., 2020). Dengan adanya pengembangan wisata pantai maka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kajian terkait pengembangan wisata pantai terhadap kesejahteraan masyarakat telah dikaji oleh beberapa akademisi, seperti kajian milik (Diyana, dkk 2022) memfokuskan pada pengembangan sosial masyarakat pesisir wilayah destinasi wisata Pantai Batu Buaya. Berkembangnya industri pariwisata telah mengubah ekonomi masyarakat pesisir, termasuk penyewaan transportasi, kuliner, dan lesehan atau gazebo. Selain itu, peran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan menyediakan listrik telah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat pesisir. Diyana, dkk

menemukan adanya perubahan dalam aspek budaya, pola aktivitas masyarakat, menciptakan peluang pekerjaan, meningkatnya keamanan lingkungan, serta pembentukan karakteristik masyarakat seperti pembentukan pokdarwis. Kajian dengan tema serupa juga dilakukan (Husain, 2018) yang berfokus pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Ternate dalam mengembangkan wisata Pantai Sulamadaha. Husain menemukan perlu adanya sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar kawasan Pantai Sulamadaha. Melalui analisis SWOT, akan digunakan strategi alternatif yang efektif yaitu strategi WO, yang memanfaatkan peluang yang tersedia dan meminimalkan kelemahan. Dukungan kuat dari sumber daya alam yang melimpah, dukungan pemerintah, antusiasme dari kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan potensi Pantai Sulamadaha sebagai destinasi wisata desa menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan strategi ini.

Kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya karena kajian ini berfokus pada dampak serta strategi dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Kajian ini mencakup pada pengaruh pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Wisata Pantai Tirang dapat berdampak terhadap pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat karena berpotensi menghasilkan pendapatan ekonomi yang signifikan dan menciptakan berbagai peluang bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kajian ini juga mencakup mengenai strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam memajukan ekonomi masyarakat. Strategi sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki situasi destinasi wisata agar lebih menarik (Diyana, dkk, 2022).

Semarang adalah wilayah yang kaya akan berbagai daya tarik alam yang luar biasa. Sebagian besar wisata alam yang dapat ditemukan di Semarang adalah pantai-pantai yang memukau dengan kecantikannya. Pantai-pantai di Semarang memiliki karakteristik unik, yaitu memiliki rata-

rata panjang pantai lebih dari 104 km. Di samping itu, beberapa pantai di Semarang juga dikelilingi oleh kawasan mangrove, bahkan ada juga yang disekitarnya terdapat hutan bakau (Muththalib, 2023). Salah satu pantai di Semarang yang memiliki keindahan alamnya yaitu Pantai Tirang yang berlokasi di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi Pantai Tirang berdekatan dengan bandara Ahmad Yani sehingga wisatawan dapat menyaksikan pesawat melintasi lautan luas. Pantai Tirang menjadi lokasi wisata yang strategis karena berada di sekitar pusat keramaian.

Pantai Tirang dahulu merupakan pulau kecil yang disebut Pulau Tirang. Menurut cerita babad Pulau Tirang memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendirian Semarang. Kabupaten Semarang didirikan oleh Raden Made Pandan, cucu dari Raden Patah, yang juga merupakan putra dari Adipati Unus (Raja Demak II). Raden Made Pandan lebih suka melakukan perjalanan dan menjelajah. Ketika itu, tahta Kerajaan Demak diserahkan kepada pamannya, Raden Trenggono. Saat Raden Made Pandan menjelajah, ia tiba di sebuah pulau yang pada awalnya dikenal sebagai Pulau Tirang. Di pulau tersebut, dia mendirikan sebuah pemukiman bersama Tirang Amper dan menanam banyak pohon pandan di sekitarnya. Akibatnya, Pulau Tirang dikenal dengan nama Semarang. Dahulu, Pulau Tirang merupakan simbol kecantikan alam dan keanekaragaman hayati di Kota Semarang. Namun, akibat abrasi yang parah, pulau tersebut menghilang dan meninggalkan sepotong garis pantai yang sekarang dikenal sebagai Pantai Tirang.

Awalnya, Pantai Tirang adalah semak belukar yang belum mendapatkan perhatian dari pihak manapun. Pada bulan Agustus 2022, sebuah Kelompok Sadar Wisata yang dikenal sebagai pokdarwis didirikan untuk mengelola pantai ini. Namun, sebenarnya mereka telah aktif mengelola pantai tersebut sejak tahun 2021. Pokdarwis Tambakharjo Hebat terdiri dari 45 anggota, sebagian besar laki-laki yang bertanggung jawab di lapangan, sementara hanya ada 2 perempuan yang bertugas dalam bagian konsumsi. Di wisata Pantai Tirang terdapat pos SAR dan keamanan yang

berfungsi untuk menjaga keamanan para pengunjung Pantai Tirang. Selain itu, pokdarwis juga mengelola 15 warung yang berada di pantai tersebut. Sistem pengelolaan warung tersebut yaitu sewa, dimana biaya sewa warung selama dua tahun terakhir sebesar Rp. 2.000.000,00 dan untuk tahun ini sebesar Rp. 3.000.000,00 yang selanjutnya diserahkan kepada bendahara pokdarwis. Tidak hanya itu, terdapat juga biaya retribusi sebesar Rp. 10.000,00 yang diambil seminggu sekali untuk keperluan kas dan kegiatan sosial. Kegiatan sosial ini mencakup pemeliharaan kebersihan warung dan pantai. Mengenai pendapatan bersih yang diperoleh pemilik warung dalam satu bulan, jumlahnya sekitar 4 hingga 5 juta rupiah, dan ini sangat membantu mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi, termasuk kebutuhan sehari-hari, biaya operasional warung, biaya sekolah anak, dan keperluan lainnya. Kehadiran wisata Pantai Tirang juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pantai Tirang menghadirkan keindahan alam yang sangat menarik, dengan air laut berwarna biru, pasir hitam yang disertai dengan deburan ombak yang menenangkan, dan pemandangan pantai yang memukau, semuanya menjadi daya tarik pengunjung yang ingin menjelajahi keindahan pantai tersebut. Selain itu, Pantai Tirang juga menawarkan keindahan matahari terbenam serta pemandangan pesawat yang melintas. Tidak hanya itu, pantai ini juga kaya akan ikan sehingga menjadi tempat strategis untuk memancing. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh Indoraya.news di Ibu Kota Jawa Tengah, Pantai Tirang adalah satu-satunya destinasi pantai berpasir di Kota Semarang. Hutan bakau atau mangrove yang tumbuh di sekitar pantai juga menambah daya tarik alami wisata Pantai Tirang.

Keindahan Pantai Tirang tidak perlu diragukan lagi, sehingga banyak masyarakat datang berkunjung. Untuk menikmati semua keindahan Pantai Tirang, wisatawan hanya perlu membayar Rp. 10.000,00 untuk tiket masuk per-orang dan parkir Rp. 3.000,00. Pantai ini juga dilengkapi fasilitas berupa musholla, gazebo atau tempat istirahat dengan harga sewa Rp.

10.000,00 tanpa dibatasi waktu, serta toilet dengan membayar Rp. 5.000,00. Di pantai juga terdapat warung-warung yang menawarkan kemudahan kepada pengunjung dalam memperoleh berbagai keperluan seperti makanan, minuman, tisu, dan sejenisnya. Tentu saja, keberadaan wisata Pantai Tirang menciptakan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, seperti petugas loket masuk, petugas parkir, penjaga toilet, pengelola gazebo, pedagang makanan dan lain sebagainya.

Pantai Tirang memiliki lokasi yang strategis, namun akses ke pantai tersebut masih terbatas karena jalan utamanya yang berbatu dan berpasir. Oleh karena itu, perjalanan ke Pantai Tirang menjadi sulit jika menggunakan bus besar, sehingga lebih disarankan untuk menggunakan motor atau mobil kecil. Meskipun demikian, Pantai Tirang telah mengalami upaya pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Upaya ini mencakup kegiatan penanaman pohon cemara dan kelapa yang melibatkan berbagai lembaga seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Semarang, dan lembaga-lembaga besar lainnya. Selain itu, mereka juga berencana memperluas jembatan sehingga bus-bus besar dapat mengakses wisata Pantai Tirang, yang berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan yang diperoleh oleh pihak yang mengelola pantai tersebut. Pantai Tirang cukup ramai dikunjungi, terutama pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas agar pengunjung dapat merasa lebih nyaman. Ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat yakni Dio Hermansyah menyebutkan bahwasanya dalam mengembangkan wisata Pantai Tirang, pihaknya akan bekerja sama dengan Dinas Kominfo dan Disbudpar Kota Semarang. Kerja sama tersebut bertujuan untuk meningkatkan wisata Pantai Tirang serta memberikan kenyamanan kepada para wisatawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui kajian sosiologi, peneliti akan mengarahkan fokus pada dampak wisata Pantai Tirang terhadap

pengembangan ekonomi kesejahteraan masyarakat serta strategi yang dilakukan Pokdarwis Tambaharjo Hebat dalam memajukan ekonomi masyarakat dengan merujuk pada pandangan modal sosial Robert Putnam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak wisata Pantai Tirang terhadap pengembangan ekonomi kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana strategi pengelola Pantai Tirang dalam memajukan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak wisata Pantai Tirang terhadap pengembangan ekonomi kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui strategi pengelola Pantai Tirang dalam memajukan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan yang berguna untuk memperkuat landasan teori sosiologi yang berkaitan dengan modal sosial, yaitu dalam pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan wawasan mengenai pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai informasi dan pemahaman mengenai pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Untuk melihat kajian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka peneliti membagi kajian pustaka menjadi 3 tema, yaitu

tentang pengembangan wisata pantai, kesejahteraan masyarakat, dan pokdarwis.

1. Pengembangan Wisata Pantai

Kajian mengenai pengembangan wisata pantai telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang ditulis oleh Syafrini, dkk (2023), Krisnayani, dkk (2021), Prayogi & Sari (2019), Pratiwi, dkk (2021), Latif dan Duludu (2021). Pada penelitian yang dilakukan Syafrini, dkk mengkaji pada pengembangan pariwisata yang dilakukan di Kawasan Slum Area perkotaan, tepatnya di kawasan sekitar Pantai Purus yang selama ini teridentifikasi sebagai kawasan kumuh yang dihuni oleh komunitas nelayan dengan stereotipe yang negatif. Namun berubah menjadi lokasi pariwisata andalan Kota Padang, bahkan para nelayan menjadi daya tarik pariwisata (Syafrini & Permata, 2023). Krisnayani, dkk mengkaji tentang transformasi dalam sektor 4.0 yang telah mengubah cara keseluruhan ekosistem pariwisata beroperasi, terutama dalam hal penyebaran dan konsumsi informasi wisata melalui media sosial. Krisnayani, dkk menemukan bahwa penggunaan media sosial dan daya tarik wisata memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan para pelancong domestik dalam memilih untuk pergi ke wisata Pantai Melasti (Krisnayani et al., 2021).

Prayogi & Sari mengkaji tentang pengembangan wisata pantai dengan beberapa strategi, yakni tradisional, intervensi langsung, dan transformasi. Upaya untuk meningkatkan wisata pantai dengan mendorong partisipasi masyarakat nelayan diharapkan mampu menghasilkan dampak yang menguntungkan baik segi ekonomi maupun sosial budaya (Prayogi et al., 2019). Pratiwi, dkk mengkaji pada peningkatan TS (*Tourism Sector*) dan ES (*Economic Sector*) guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pratiwi, dkk menemukan dengan adanya optimalisasi potensi wisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pokdarwis. Hal tersebut berdampak langsung bagi peningkatan jumlah wisatawan dan

pendapatan ekonomi masyarakat (Pratiwi,dkk., 2021). Latif dan Duludu mengkaji pandangan masyarakat terhadap perkembangan wisata Pantai Botutonuo di Lorong 1 cukup positif. Pandangan ini berdasarkan pada respon masyarakat terhadap fasilitas umum yang menjadi nilai tambah dalam pengembangan wisata pantai. Selain itu, masyarakat juga mengapresiasi upaya pengelola dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata (Latif & Duludu, 2021).

Berdasarkan kelima penelitian di atas, peneliti melihat beberapa persamaan dengan penelitian ini. Kelima penelitian tersebut memiliki fokus yang sama mengenai pengembangan wisata pantai, kelima penelitian tersebut meneliti berbagai aspek yang terkait dengan wisata pantai. Beberapa penelitian seperti yang di lakukan oleh Prayogi & Sari (2019) dan Pratiwi, dkk (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti dalam menyoroti pengaruh pengembangan wisata pantai terhadap ekonomi masyarakat setempat. Kelima penelitian tersebut menyebutkan bahwa optimalisasi potensi wisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah adanya pengembangan wisata Pantai Tirang yang dikelola oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat, yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kajian mengenai kesejahteraan masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang ditulis oleh Ahkam (2018), Anandhyta dan Kinseng (2020), Elisa (2021), Aida (2019), Primasabda (2019). Pada penelitian yang dilakukan Akham mengkaji pada pemberdayaan masyarakat melalui pemerintahan Desa Jayamukti dengan melaksanakan program desa wisata yang melibatkan pelatihan, pembinaan individu, dan pembinaan kelompok. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program desa

pariwisata dapat dianggap berhasil (Ahkam, Balyan Saeful., 2018). Anandhyta dan Kinseng mengkaji tentang hubungan antara tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan anggota Pokdarwis Baron Indah dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Baron. Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan anggota pokdarwis. Sebagian besar anggota, sekitar 95% berada dalam kategori tingkat kesejahteraan yang tinggi (Anandhyta & Kinseng, 2020).

Elisa mengkaji tentang kunjungan wisata yang berdampak signifikan terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur. Dalam hal ini, kunjungan wisata memberikan kontribusi sebesar 84,1% terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan 68,7% terhadap peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat (Elisa, 2021). Aida mengkaji perkembangan sektor pariwisata di Pantai Teluk Kiluan yang didasarkan pada partisipasi komunitas (*Community Base Tourism*) serta di Pantai Tanjung Setia yang mengandalkan manajemen dari pihak luar komunitas (*Non-Community Base Tourism*). Aida menemukan bahwa sektor pariwisata di Pantai Tanjung Setia yang dikelola dengan pendekatan *Non-Community Base Tourism* lebih mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan Pantai Teluk Kiluan yang bergantung pada *Community Base Tourism* (Aida, 2019). Primasabda mengkaji masyarakat Desa Sitiarjo, Sumbermanjing, Kabupaten Malang, tentang bagaimana aktivitas pariwisata di Pantai Teluk Asmara berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, menemukan hubungan antara kesejahteraan dan dampak wisata Pantai Teluk Asmara terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Primasabda menyatakan bahwa pariwisata Pantai Teluk Asmara dapat membantu kesejahteraan masyarakat secara langsung dan tidak langsung (Primasabda, 2019).

Berdasarkan kelima penelitian di atas, peneliti melihat beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut memiliki tema yang sama mengenai kesejahteraan masyarakat yang terkait dengan sektor pariwisata. Semua penelitian mencatat bahwa pariwisata memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah fokus khusus pada pengaruh wisata Pantai Tirang terhadap pengembangan ekonomi kesejahteraan masyarakat dan strategi yang digunakan dalam memajukan ekonomi masyarakat.

3. Pokdarwis

Kajian mengenai pokdarwis telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang ditulis oleh Devica, dkk (2021), Setiawan (2022), Prakoso, dkk (2020), Harianto & Hamid (2023), Abdullah, dkk (2023). Pada penelitian yang dilakukan Devica, dkk mengkaji pada strategi pengembangan pariwisata di Pantai Terentang yang telah dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana. Selain itu, membahas mengenai pengembangan pariwisata dengan pendekatan ekonomi, serta mempertimbangkan berbagai peran yang dimainkan oleh Pokdarwis Gerhana. Tidak hanya itu, tantangan yang dihadapi Pokdarwis Gerhana sebagai pemangku kepentingan dalam sektor pariwisata juga menjadi perhatian dalam penelitian ini (Devica et al., 2021). Setiawan mengkaji peran pokdarwis dalam upaya pengembangan destinasi wisata Pantai Biru Kersik di Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengembangan destinasi cukup baik, dapat dilihat dari kondisi Pantai Biru Kersik yang memadai, penerapan konsep *sapta pesona*, serta dukungan dari berbagai pihak. Namun, ada beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pendidikan terkait pengelolaan wisata (Setiawan, 2022).

Prakoso, dkk mengkaji pengembangan wisata Pantai Teluk Love yang dilakukan oleh Pokdarwis Massawi melalui beberapa pelatihan seperti *soft skill* sumber daya manusia 5S, pelatihan Sadar Wisata dan

Sapta Pesona, dan pelatihan *human packaging* (Prakoso, 2020). Harianto dan Hamid mengkaji adanya peningkatan dalam kemampuan manajemen yang dimiliki oleh pokdarwis dalam merencanakan aktivitas jangka pendek, termasuk program promosi yang melibatkan kerja sama dengan sekolah pendidikan pariwisata. Pelaku ekonomi kreatif telah menunjukkan pemahaman yang baik dalam strategi pemasaran bersama dan penjualan online. Terlebih lagi, partisipasi dan semangat masyarakat tetap tinggi, bahkan dalam situasi pandemi COVID-19 (Harianto & Hamid, 2023). Abdullah, dkk mengkaji upaya peningkatan potensi kawasan wisata Pantai Laguna dengan mengembangkan kapasitas mitra. Hasil dari kerjasama dengan mitra Pokdarwis Bahari mencakup satu rencana tata letak wisata, fasilitas yang memadai, pembentukan satu entitas pengelola wisata, dan adanya satu media promosi online (Abdullah et al., 2023).

Berdasarkan kelima penelitian di atas, peneliti melihat beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut meneliti peran dan pengembangan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengembangan pariwisata di berbagai destinasi. Semua penelitian tersebut fokus pada peran pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada peran yang dimainkan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Pengembangan Wisata Pantai

Pengembangan menurut KBBI merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut Nadler, pengembangan merujuk pada tindakan pembelajaran yang direncanakan dalam periode tertentu dengan tujuan meningkatkan potensi untuk meningkatkan kinerja (Agung & Natar, 2017). Jadi, pengembangan

merupakan proses yang menghasilkan peningkatan, kemajuan, perubahan positif, atau penambahan elemen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, menciptakan atau memperluas pendapatan lokal dan peluang kerja, tanpa mengorbankan sumber daya lingkungan. Sedangkan, wisata pantai dapat diartikan sebagai jenis wisata yang mengambil manfaat dari berbagai potensi sumber daya alam yang terdapat di sekitar pantai, termasuk unsur-unsur pendukungnya, baik yang bersifat alami, buatan, atau kombinasi dari keduanya (Musyafa', 2014). Jadi, pengembangan wisata pantai merupakan metode atau cara yang efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata pantai, sehingga mampu memikat minat para wisatawan untuk datang berkunjung.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan seperti yang telah dijelaskan dalam KBBI merupakan kondisi yang mencakup kedamaian, keamanan dan ketenangan, kesehatan jiwa, serta kesejahteraan sosial masyarakat. Selain itu, dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, disebutkan bahwa warga negara diharapkan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara material, spiritual, dan sosial sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan diri mereka dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka (Mian, 2009). Dengan kata lain, kesejahteraan secara umum merujuk pada kondisi yang aman, damai, dan sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan.

Masyarakat sebagaimana didefinisikan oleh KBBI merupakan sekelompok individu dalam beragam bentuknya yang bersatu oleh adanya sebuah budaya yang mereka pandang sama. Charles Horton dalam (Sukmasari, 2020) mengartikan masyarakat sebagai suatu entitas yang komprehensif yang melibatkan beragam elemen yang saling terkait secara fungsional dalam suatu sistem. Kondisi kesejahteraan masyarakat mengacu pada pemenuhan

kebutuhan fisik psikologis individu, termasuk kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan pendidikan. Kesejahteraan masyarakat yang peneliti maksud adalah kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Tirang.

c. Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) adalah hasil pertumbuhan dan pengembangan yang berasal dari kesadaran dan tekad masyarakat untuk melestarikan destinasi wisata serta mendorong kemajuan sektor pariwisata, dengan inisiatif yang berasal dari mereka sendiri. Dalam kajian ini, Pokdarwis Tambakharjo Hebat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya sektor pariwisata bagi masyarakat, sehingga potensi pariwisata dapat menjadi penyokong ekonomi. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata menjadi sangat signifikan, karena manfaatnya tidak hanya diperoleh oleh pokdarwis, tetapi juga oleh warga sekitar. Selain itu, diharapkan bahwa Pokdarwis Tambakharjo Hebat dapat memajukan sektor wisata Pantai Tirang yang memiliki potensi keindahan yang menarik.

2. Teori Modal Sosial Robert Putnam

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan Teori Modal Sosial Robert Putnam. Robert Putnam adalah seorang ahli dalam bidang Ilmu Politik yang sering mendalami isu-isu terkait dengan konsep modal sosial (Usman, 2018). Studi pertama Putnam fokus pada eksplorasi peran partisipasi masyarakat dalam menciptakan stabilitas politik dan kesejahteraan ekonomi, dengan dasar dalam penelitian lapangan yang dilakukan di Italia (Field J. , 2018). Pada tahun 1990-an, definisi Putnam (1996) mengalami perubahan. Menurutnya modal sosial adalah komponen dalam kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan

kepercayaan yang mendorong individu untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Field, Modal Sosial, 2018).

Robert D. Putnam memperkenalkan konsep modal sosial dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1993, "*Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*". Buku ini merupakan salah satu kontribusi utama Putnam dalam memahami hubungan antara kehidupan sosial masyarakat dengan kinerja pemerintahan dan demokrasi. Putnam memandang modal sosial sebagai sekelompok interaksi antar individu yang sejajar. Ia mengartikan modal sosial sebagai "*networks of civic engagements*" yaitu jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang mempengaruhi produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Jadi, menurut pandangan Putnam, konsep modal sosial memiliki dua asumsi dasar, yaitu adanya hubungan yang terjalin dengan norma-norma yang relevan dan keduanya bekerja sama untuk mencapai kesuksesan ekonomi bagi anggota dalam jaringan tersebut (Syahra, 2003).

Putnam (2000) memperkenalkan istilah modal sosial dengan dua bentuk pokok, yaitu modal sosial eksklusif dan modal sosial inklusif. Modal sosial yang mengikat (eksklusif) lebih cenderung mempromosikan identitas yang terbatas dan menjaga keseragaman, sedangkan modal sosial yang menjembatani (inklusif) lebih cenderung menghubungkan individu dari berbagai latar belakang sosial. Kedua bentuk ini memiliki peran yang berbeda dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Modal sosial yang bersifat eksklusif berguna dalam mendukung pertukaran yang bersifat khusus dan menggalang solidaritas, serta berfungsi sebagai pengikat sosial yang kuat dalam menjaga loyalitas di dalam kelompok dan memperkuat identitas khusus. Di satu sisi, hubungan yang bersifat inklusif lebih efektif dalam menghubungkan sumber daya eksternal dan dalam menyebarkan informasi (Field, Modal Sosial, 2018).

Teori modal sosial yang dikemukakan Putnam (1993) menunjukkan persamaan yang signifikan dengan konsep solidaritas yang ditemukan dalam pandangan Durkheim. Penggunaan istilah seperti “produktivitas” dan “secara efektif” mengindikasikan bahwa Putnam memandang modal sosial sebagai sesuatu yang memiliki fungsi (Field, Modal Sosial, 2018). Dalam konteks ini, Putnam mengilustrasikan bahwa modal sosial muncul melalui hubungan sosial. Modal sosial terbentuk melalui jaringan hubungan sosial. Lebih khusus, unsur-unsur dalam modal sosial ini, menurut Putnam, mencakup: (1) kepercayaan (*trust*) atau nilai-nilai positif yang menghargai kemajuan atau pencapaian, (2) norma sosial dan tanggung jawab sosial, serta (3) jaringan sosial yang berfungsi sebagai tempat aktivitas sosial, terutama dalam bentuk asosiasi sukarela (Usman, 2018).

1. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan (*trust*) memiliki dampak positif dalam kehidupan sosial, seperti yang dapat diamati melalui hubungan erat antara individu-individu yang memiliki kepercayaan satu sama lain dalam suatu jaringan sosial. Kepercayaan ini memperkuat norma-norma yang mendorong kerja sama dan bantuan antar anggota jaringan tersebut (Syahra, 2003). Kepercayaan masyarakat telah mengikat dalam berbagai aspek pengelolaan wisata Pantai Tirang, termasuk kepercayaan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pantai, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong sering diorganisir oleh berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah dan perguruan tinggi, yang menyelenggarakan acara peduli lingkungan alam secara berkala, bahkan hingga tiga kali dalam seminggu. Kepercayaan masyarakat juga turut berperan dalam menetapkan tujuan dan sasaran pendirian serta pengembangan wisata Pantai Tirang.

2. Norma

Norma sosial memegang peranan yang signifikan dalam mengatur tingkah laku yang berkembang dalam masyarakat. Norma merupakan seperangkat peraturan yang diharapkan dipatuhi dan dilaksanakan oleh anggota individu dalam suatu kelompok sosial tertentu (Subakti, 2014). Norma yang dipatuhi oleh masyarakat dalam menjalin hubungan sosial dengan pengelola wisata Pantai Tirang melalui organisasi pokdarwis, serta norma yang berlaku antara pengelola wisata dan pemerintah, dapat memperkuat ikatan sosial dan mendukung kerja sama dalam norma-norma sosial yang telah diakui. Salah satu contoh norma ini adalah larangan untuk membuang sampah ke laut dan menjaga kebersihan pantai, larangan berenang melewati batas pantai, persyaratan pengawasan orang tua terhadap anak-anak, pelarangan bermain layang-layang, dan kewajiban bagi pedagang untuk membayar biaya sewa tempat.

3. Jaringan Sosial

Keberadaan sebuah jaringan sosial memungkinkan terjalinnya koordinasi dan interaksi yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diantara anggota masyarakat (Syahra, 2003). Menurut Lawang seperti yang dikutip oleh Subakti (2014), jaringan sosial dianggap sebagai sumber utama pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan strategis. Salah satu cara yang sangat efisien untuk memperluas jaringan adalah melalui interaksi yang luas, baik melalui media cetak maupun elektronik. Ketika seseorang memiliki sedikit interaksi dalam kehidupan sehari-hari, akan sulit dalam membangun jaringan, dan juga ketika seseorang tidak menghadapi masalah atau kesulitan, maka akan sulit untuk membentuk jaringan. Dalam konteks modal sosial, konsep jaringan mengacu pada semua interaksi dengan individu atau kelompok lain yang memungkinkan penyelesaian masalah dengan efisien dan efektif. Sebagai contoh, kelompok sosial yang disebut sebagai pokdarwis adalah hasil dari jaringan sosial antara penduduk

desa Tambakharjo dan pengelola wisata Pantai Tirang, yang dikenal dengan nama Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Kelompok ini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengatur tugas-tugas mereka, dan juga menjalin kerja sama dengan instansi besar yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang untuk membersihkan pantai. Selain itu, Pokdarwis Tambakharjo Hebat secara aktif bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Semarang untuk memberikan pembinaan dan koordinasi terkait kebutuhan Pantai Tirang. Tidak hanya itu, mereka juga berpartisipasi dalam rencana pembangunan besar-besaran oleh Dinas Pariwisata, karena telah ada dana dari Kementerian untuk pengembangan wisata Pantai Tirang yang akan datang.

Peneliti menggunakan teori modal sosial Robert Putnam yang terdiri dari tiga aspek untuk mengaitkan teori ini dengan upaya menciptakan perubahan positif dalam wisata Pantai Tirang, dengan fokus pada pengembangan ekonomi masyarakat. Aspek pertama adalah kepercayaan dalam mengubah wajah Pantai Tirang menjadi wisata yang lebih baik, yang diikuti oleh aspek kedua, yaitu norma yang diperlukan dalam mengembangkan sektor wisata Pantai Tirang. Terakhir, aspek ketiga adalah jaringan sosial yang berperan dalam merangsang pengembangan wisata Pantai Tirang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti (Wekke, 2019). Melalui jenis dan pendekatan ini peneliti berusaha mengkaji pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis informasi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian atau informan (Wekke, 2019). Data primer dalam penelitian ini berasal dari informan yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber lain, seperti orang lain, dokumen, atau melalui metode tidak langsung (Sugiyono, 2013). Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait yang relevan dengan penelitian ini, yang mencakup aspek pengaruh wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, strategi pengelola pantai, serta teori yang digunakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan tiga jenis teknik, yakni:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik unik yaitu tidak terbatas pada individu saja, tetapi juga berlaku untuk objek-objek lain (Wekke, 2019). Observasi juga berarti mengamati persoalan dengan menggunakan semua indera. Peneliti akan mengobservasi dampak wisata Pantai Tirang terhadap pengembangan ekonomi kesejahteraan masyarakat serta strategi Pokdarwis Tambakharjo dalam mengelola wisata Pantai Tirang. Observasi dilakukan dengan datang ke wisata Pantai Tirang.

b. Wawancara

Stewart dan Cash dalam Wekke (2019) menjelaskan bahwa wawancara adalah situasi dimana terjadi pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motivasi, dan informasi antara pihak yang terlibat. Jenis wawancara yang akan peneliti

lakukan adalah semi terstruktur agar persoalan yang diteliti lebih terbuka. Peneliti akan melakukan wawancara dengan teknik *snowball*, yaitu peneliti akan mulai dengan mewawancarai satu atau dua informan pada awalnya. Namun, jika data yang diperlukan masih kurang lengkap, peneliti akan terus melakukan wawancara dengan informan tambahan sampai tidak ada informasi baru yang bisa ditemukan (Sugiyono, 2013).

Informan dalam penelitian ini yaitu pengelola wisata Pantai Tirang yakni Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Peneliti menggunakan dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informasi pendukung. Informan kunci (*key informant*) merupakan individu yang dianggap dapat membantu mengarahkan penelitian menuju objek penelitian dengan kepercayaan (Sugiyono, 2013). *Key informant* dalam penelitian ini yaitu pengelola Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Sedangkan informan pendukung merupakan individu yang dianggap dapat menyediakan tambahan informasi yang diperlukan untuk melengkapi data dari informan utama atau *key informant* (Sugiyono, 2013).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan dari peristiwa yang telah terjadi, yang menjadi pelengkap dari apa yang telah diamati dan diwawancarai (Wekke, 2019). Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa foto atau objek lainnya. Teknik ini dimanfaatkan guna mengumpulkan data tambahan terkait pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang disebut sebagai model Miles dan Huberman. Pendekatan ini diterapkan dengan cara mengumpulkan data secara terus-menerus dan interaktif hingga

mencapai tahap kepuasan data. Teknik analisis data ini melibatkan tiga langkah yang harus diikuti, yakni (Sugiyono, 2013):

a. Reduksi Data

Peneliti akan menyederhanakan atau mengumpulkan data dengan cara merangkum, menyeleksi, dan mengklasifikasikan data yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini akan membantu peneliti untuk lebih memahami data yang dipresentasikan.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, peneliti akan melanjutkan dengan menyusun data dalam berbagai bentuk, seperti narasi, tabel, dan sejenisnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keteraturan data sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan dalam perancangan pekerjaan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dipresentasikan, langkah selanjutnya adalah membuat simpulan dan melakukan verifikasi. Peneliti dapat mengambil hasil yang diperoleh pada tahap ini karena telah menemukan bukti yang berasal dari data lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bermanfaat untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi serta memberikan pandangan menyeluruh yang komprehensif. Oleh karena itu, skripsi ini disusun dalam beberapa bab, seperti:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: PENGEMBANGAN WISATA PANTAI, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT, POKDARWIS, DAN TEORI MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM

Pada bab ini mencakup pemaparan definisi konseptual mengenai pengembangan wisata pantai, kesejahteraan masyarakat, pokdarwis, serta teori modal sosial Robert Putnam.

BAB III: GAMBARAN UMUM KELURAHAN TAMBAKHARJO

Pada bab ini mencakup mengenai gambaran umum Kelurahan Tambakharjo termasuk data geografis, topografis, serta demografisnya, dan juga mengulas profil pengelola wisata di Pantai Tirang yaitu Pokdarwis Tambakharjo Hebat.

BAB IV: DAMPAK WISATA PANTAI TIRANG TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Pada bab ini berisi fakta dan realitas mengenai dampak wisata Pantai Tirang terhadap pengembangan ekonomi kesejahteraan masyarakat.

BAB V: STRATEGI PENGELOLA PANTAI TIRANG DALAM MEMAJUKAN EKONOMI MASYARAKAT

Pada bab ini berisi fakta dan realitas mengenai strategi pengelola Pantai Tirang dalam memajukan ekonomi masyarakat.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini, terdapat rangkuman hasil penelitian dan saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT DIRI

BAB II

PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DALAM PERSPEKTIF TEORI MODAL SOSIAL ROBERT D. PUTNAM

A. Pengembangan Wisata Pantai

1. Konsep Pengembangan Wisata Pantai

Pengembangan secara etimologis berasal dari kata “pengembang”, yang merujuk kepada suatu proses, metode, aksi, atau upaya bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan memiliki makna suatu proses yang membuat sesuatu menjadi lebih maju, sempurna, dan bermanfaat.

Menurut Nadler, pengembangan merujuk pada tindakan pembelajaran yang diditirencanakan dalam periode tertentu dengan tujuan meningkatkan potensi untuk meningkatkan kinerja (Agung & Natar, 2017). Jadi, pembangunan merupakan proses yang menghasilkan peningkatan, kemajuan, perubahan positif, atau penambahan elemen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, menciptakan atau memperluas pendapatan lokal dan peluang kerja, tanpa mengorbankan sumber daya lingkungan.

Wisata pantai merupakan sebagian dari industri pariwisata pesisir yang memanfaatkan pesona pantai sebagai tujuan utama dalam rangkaian perjalanan liburan. Aktivitas di pantai meliputi beragam kegiatan rekreasi seperti menikmati panorama alam, olahraga pantai, piknik, berkemah, dan berenang di tepi pantai. Seiring berjalannya waktu berbagai jenis kegiatan pariwisata yang dapat dijalankan di pantai dapat sangat bervariasi, tergantung pada

potensi dan arah perkembangan pariwisata di suatu daerah pantai tertentu.

Menurut Sunarto (2000), wisata pantai adalah destinasi wisata yang menarik perhatian dan memiliki daya tarik karena potensi yang dimiliki oleh ciri khasnya, baik itu berupa bentang laut maupun bentang darat pantai. Berikutnya, menurut Sunarto (2000), ia mengemukakan bahwa kegiatan wisata di pantai dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan wisata pantai pada bentang laut meliputi kegiatan seperti berenang, memancing, bersampan, menyelam, berselancar, dan berperahu.
- b) Kegiatan wisata pantai pada bentang darat mencakup kegiatan seperti susur pantai, voli pantai, bersepeda, panjat tebing, menyusuri gua pantai, dan rekreasi.

Menurut Chafid Fandeli (2002), terdapat tiga jenis kegiatan di area pantai, yaitu:

- a) *Surface activities* yaitu aktivitas wisata yang dilakukan di atas permukaan air pantai. Contoh kegiatan ini meliputi berperahu dan berselancar.
- b) *Contact activities* yaitu aktivitas wisata dimana wisatawan memiliki kontak langsung dengan air. Contoh kegiatan ini mencakup berenang dan *snorkeling*.
- c) *Litoral activities* yaitu kegiatan wisata yang dilakukan di daratan pantai oleh para wisatawan. Contoh kegiatan ini termasuk berjemur di bawah sinar matahari, piknik, dan berjalan-jalan.

Pengembangan wisata pantai merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya alam dan budaya yang ada di wilayah pesisir laut guna menarik perhatian wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Konsep pengembangan wisata pantai melibatkan sejumlah aspek, seperti

pelestarian lingkungan, promosi pariwisata, pembangunan fasilitas, dan pengelolaan yang berkelanjutan.

2. Tujuan Pengembangan Wisata Pantai

Menurut Oka A. Yoeti (1993), tujuan dari pengembangan wisata adalah:

- a) Meningkatkan penerimaan devisa, khususnya yang berkontribusi pada pendapatan masyarakat di sekitar destinasi wisata, memperluas peluang pekerjaan, serta menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini juga diharapkan dapat mendorong perkembangan kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b) Mengenalkan dan memanfaatkan keindahan alam serta warisan budaya di sekitar destinasi wisata.
- c) Meningkatkan hubungan kekeluargaan dan persahabatan baik ditingkat nasional maupun internasional.

Perkembangan suatu destinasi wisata, baik pada tingkat lokal maupun regional, memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (A. Yoeti , 1997). Dalam merencanakan pengembangan pariwisata, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi perencanaan tersebut, antara lain:

a) Profil Wisatawan

Penting untuk memahami karakteristik wisatawan, baik dari segi sosio demografi maupun sosio psikografi, sebelum mereka berkunjung.

b) Transportasi

Perlu diperhatikan fasilitas transportasi yang tersedia atau dapat digunakan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata, serta transportasi lokal yang dapat digunakan selama kunjungan wisata.

c) Atraksi (Daya Tarik)

Perlu dipertimbangkan jenis dan kualitas atraksi atau objek wisata yang ditawarkan, apakah memenuhi tiga kriteria utama sebagai berikut:

- 1) Hal yang dapat dilihat (*Something to see*)
- 2) Hal yang dapat dilakukan (*Something to do*)
- 3) Hal yang dapat dibeli (*Something to buy*)

d) Fasilitas Pelayanan

Perlu dievaluasi jenis fasilitas yang tersedia di objek wisata, termasuk akomodasi penginapan, tempat makan, serta layanan pokok di daerah yang akan dikunjungi.

e) Informasi dan Promosi

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang daerah tujuan wisata mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya publikasi dan promosi melalui berbagai media seperti iklan, leaflet, atau brosur agar wisatawan dapat dengan mudah memahami dan memilih paket wisata yang ditawarkan (A. Yoeti, 1997).

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Kata “kesejahteraan” atau “sejahtera” dapat diartikan dalam empat cara berbeda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kesejahteraan seperti yang telah dijelaskan dalam KBBI merupakan kondisi yang mencakup kedamaian, keamanan dan ketenangan, kesehatan jiwa, serta kesejahteraan sosial masyarakat. Selain itu, dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, disebutkan bahwa warga negara diharapkan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara material, spiritual, dan sosial sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan diri mereka dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka (Mian, 2009). Dengan kata lain, kesejahteraan secara umum

merujuk pada kondisi yang aman, damai, dan sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan.

Konsep kesejahteraan dapat diartikan sebagai dua aspek utama, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu berfokus pada cara menghubungkan kesejahteraan dengan pilihan yang diambil oleh individu secara obyektif. Obyektifitas ini tercermin dalam pemilihan yang dilakukan oleh individu sebagai tolak ukur, dimana mereka membandingkan tingkat kesejahteraan mereka dalam situasi yang berbeda. Sementara itu, kesejahteraan sosial melibatkan pengaitan kesejahteraan dengan cara menggabungkan kepuasan seluruh individu yang ada dalam masyarakat (Badrudin, 2017).

Secara umum, kesejahteraan merujuk pada keadaan yang positif, dimana manusia berada dalam keadaan makmur, sehat, dan damai. Menurut Nasikun (1993), konsep kesejahteraan dapat digambarkan sebagai pemahaman terhadap martabat manusia yang tercermin dalam empat indikator, yaitu:

- 1) Rasa Aman
- 2) Kesejahteraan
- 3) Kebebasan
- 4) Jati diri

Dalam konteks yang lebih umum, kesejahteraan bisa diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak terikat oleh masalah kemiskinan, kurang pendidikan, atau ketakutan, sehingga dia memperoleh kehidupan yang nyaman dan damai, baik secara fisik maupun mental (Sodiq, 2016)

Seperti yang dinyatakan dalam KBBI, masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok individu dalam beragam bentuknya yang bersatu oleh adanya sebuah budaya yang mereka pandang sama. Di sisi lain, menurut Charles Horton, masyarakat merupakan suatu entitas menyeluruh yang melibatkan berbagai bagian yang

terhubung secara sistematis dan berfungsi bersama (Sukmasari, 2020). Kesejahteraan masyarakat mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan mental seseorang, termasuk kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan pendidikan. Dalam konteks ini, kesejahteraan masyarakat yang penulis maksud adalah pengembangan wisata Pantai Tirang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Ukuran Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai keadaan dimana kebutuhan dasar terpenuhi dengan adanya rumah layak, cukupnya sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Ini juga mencakup situasi dimana setiap individu mampu mengoptimalkan kebahagiaannya dalam batas anggaran tertentu dan kebutuhan jasmani serta rohaninya terpenuhi (Sukmasari, 2020). Kesejahteraan adalah suatu konsep yang tergantung pada sudut pandang masing-masing, sehingga nilai-nilai mengenai faktor-faktor penentu tingkat kesejahteraan dapat bervariasi diantara keluarga atau individu dengan pandangan, tujuan, dan gaya hidup yang berbeda (Sukmawati, 2019).

Menurut Arthur Sukoco (1991), kesejahteraan masyarakat bisa dijelaskan sebagai rangkaian tindakan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dengan memberikan bantuan dalam memenuhi berbagai keperluan mereka, termasuk kehidupan keluarga dan anak, kesejahteraan, perubahan sosial, gaya hidup, serta interaksi sosial (Sukmawati, 2019).

Berikut beberapa ukuran kesejahteraan masyarakat antara lain:

1) Peningkatan jumlah pendapatan

Bagian ini berbicara tentang masalah ekonomi. Pendapatan berkaitan dengan lapangan pekerjaan, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Semua pihak perlu berkontribusi dalam

menciptakan lapangan kerja agar pendapatan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Tanpa upaya ini, mencapai kesejahteraan akan sulit. Ketersediaan pekerjaan dan peluang usaha sangat penting agar masyarakat dapat menggerakkan roda perekonomian, yang pada akhirnya akan meningkatkan total pendapatan yang diterima.

2) Kualitas kesehatan yang meningkat dan merata

Kesehatan perlu diutamakan oleh pemerintah sebagai aspek yang paling penting. Individu yang tidak sehat akan mengalami kesulitan untuk mencapai kesejahteraan pribadi mereka. Pemerintah perlu menyediakan banyak pilihan layanan kesehatan, tanpa membatasi akses berdasarkan jarak dan waktu.

3) Terjangkaunya pendidikan yang semakin mudah

Impian sederhana semua orang adalah memiliki akses mudah dan terjangkau ke pendidikan. Dengan perkembangan pendidikan dan sumber daya manusia, pintu terbuka lebar untuk mencari pekerjaan yang layak. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi membuka peluang kerja yang lebih berkualitas, tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik, melainkan pada kemampuan intelektual. Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengakses pendidikan menjadi indikator kesejahteraan manusia.

Dalam konteks wisata pantai, kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai penerapan strategi bisnis yang menguntungkan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam tingkat ekonomi rendah di sekitar destinasi wisata. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam pembangunan pariwisata:

- a) Memprioritaskan pemberian lapangan kerja kepada masyarakat lokal di daerah pariwisata.

- b) Mendorong partisipasi masyarakat setempat dalam menyediakan produk dan layanan wisata.
- c) Memberikan insentif kepada penduduk lokal untuk secara langsung menjual produk dan jasa kepada pengunjung pariwisata.
- d) Berdayakan masyarakat lokal untuk menjadi pemilik usaha dan layanan pariwisata.
- e) Lakukan investasi dalam infrastruktur pariwisata yang dapat menguntungkan masyarakat lokal.
- f) Menggandeng tenaga kerja lokal dalam sektor pariwisata melalui program pelatihan.
- g) Mempromosikan pengembangan kelembagaan baru yang memperhatikan kebutuhan masyarakat.
- h) Manfaatkan sumber daya lokal sebagai imbalan untuk kegiatan pariwisata.

Pengaruh pariwisata terhadap wilayah lokal adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh aspek dan memperhatikan lingkungan di sekitar wilayah tersebut. Oleh karena itu, dampak yang beragam akan dirasakan oleh kawasan lokal, terutama lingkungan sekitarnya, yang dapat mengalami peningkatan.

C. Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan sesuai dengan Undang-Undang nomor 13 tahun 1998 dapat dijelaskan sebagai kondisi kehidupan dan interaksi sosial yang mencakup aspek material dan spiritual yang memberikan perasaan keamanan, moralitas, dan kedamaian baik secara fisik maupun emosional. Hal ini memungkinkan setiap warga negara untuk mencapai pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang optimal bagi diri mereka, keluarga, dan masyarakat, serta mendukung hak dan kewajiban dasar manusia sesuai dengan Pancasila. Al-Ghazali juga mengungkapkan bahwa kesejahteraan adalah pencapaian kemaslahatan.

Kesejahteraan yang disebutkan dalam Al-Qur'an tidak akan diperoleh tanpa adanya persyaratan yang harus dipenuhi. Allah SWT akan memberikan kesejahteraan kepada manusia jika mereka mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Syamsuddien, 1994).

Banyak ayat Al-Qur'an yang menguraikan mengenai kesejahteraan, baik yang tersirat maupun tersurat. Dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشُرَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”

Ayat ini menyoroti bahwa tindakan yang baik dan bermanfaat akan menghasilkan kehidupan yang positif, yang dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata yang bertanggung jawab. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui tindakan-tindakan baik, keadilan, dan moral yang berlandaskan keimanan.

Peningkatan kesejahteraan juga tertuang dalam surah Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.”

Ayat ini mengindikasikan bahwa manusia memiliki kewajiban sebagai pemimpin di dunia ini, yang dapat diartikan sebagai tugas untuk secara bijak mengurus sumber daya alam dan lingkungan, termasuk dalam konteks pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, meskipun Al-Qur'an tidak secara tegas menyajikan data atau statistik yang menggambarkan hubungan langsung antara kesejahteraan masyarakat, prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terdapat dalam ayat-ayatnya mampu mengarahkan kepada pencapaian kesejahteraan masyarakat melalui perbuatan baik, keadilan, dan bijaksana dalam pengelolaan sumber daya alam.

Ayat An-Nahl dan Al-A'raf mengajarkan tentang kebijaksanaan Allah dalam menciptakan keindahan alam, termasuk Pantai Tirang di Tambakharjo. Keterkaitan antara kedua ayat tersebut dengan pengembangan wisata Pantai Tirang terletak pada pemahaman bahwa alam adalah anugerah dari Allah yang perlu dijaga dan dimanfaatkan dengan bijak. Dengan memanfaatkan Pantai Tirang secara berkelanjutan, masyarakat Tambakharjo dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui sektor pariwisata yang dapat memberikan peluang pekerjaan, pendapatan, dan pembangunan infrastruktur lokal. Dengan demikian, pengembangan wisata Pantai Tirang menjadi wujud syukur atas nikmat alam, sekaligus membawa manfaat positif bagi masyarakat setempat sesuai ajaran dalam ayat Al-Qur'an.

D. Pokdarwis

1. Konsep Pokdarwis

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah hasil pertumbuhan dan pengembangan yang berasal dari kesadaran dan tekad masyarakat untuk melestarikan destinasi wisata serta mendorong kemajuan sektor pariwisata, dengan inisiatif yang berasal dari mereka sendiri. Adanya Pokdarwis merupakan hasil dari keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pengembangan

pariwisata, baik secara lokal maupun nasional (Ulfayani, 2018). Pokdarwis juga dapat diartikan sebagai sebuah organisasi ditingkat masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang aktif dalam industri pariwisata. Anggota-anggotanya memiliki rasa peduli dan tanggung jawab terhadap pembangunan pariwisata serta berperan sebagai agen perubahan untuk mendukung penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. Mereka berusaha memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan di sekitarnya (Rahim, 2012).

Dengan kehadiran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di setiap wilayah, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sektor pariwisata dan mengungkap potensi wisata yang tersedia daerah tersebut. Melalui partisipasi aktif mereka, diharapkan dapat memajukan destinasi wisata lokal, memberikan manfaat bukan hanya bagi Pokdarwis, tetapi juga bagi seluruh masyarakat di sekitar daerah tersebut.

2. Maksud dan Tujuan Pembentukan Pokdarwis

Maksud dari pembentukan pokdarwis adalah untuk mengembangkan sebuah kelompok masyarakat yang dapat berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pembawa pesan dalam usaha meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat sekitar destinasi wisata yang menarik, sehingga mereka dapat menjadi tuan rumah yang baik untuk kemajuan pariwisata, sambil menyadari peluang dan manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan melalui kegiatan pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Rahim, 2012).

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebagai berikut (Rahim, 2012):

- a) Meningkatkan peran masyarakat sebagai subjek penting dalam pembangunan sektor pariwisata, dengan tujuan dapat berkolaborasi dan bermitra dengan pemangku kepentingan

terkait guna meningkatkan mutu perkembangan pariwisata di wilayah tersebut.

- b) Membangun dan mengembangkan sikap positif serta dukungan masyarakat sebagai tuan rumah, dengan mewujudkan nilai-nilai Sapta Pesona. Hal ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata di daerah tersebut, serta memberikan manfaat bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.
- c) Mengenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di setiap wilayah dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif pada pengembangan sektor pariwisata.

3. Fungsi Pokdarwis

Secara keseluruhan, fungsi pokdarwis dalam sektor pariwisata mencakup dua aspek utama:

- a) Berfungsi sebagai penggerak kesadaran wisata dan daya tarik yang menarik dalam lingkungan destinasi wisata setempat.
- b) Berperan sebagai mitra bagi pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam usaha mewujudkan serta mengembangkan kesadaran pariwisata di wilayah tersebut.

4. Peran Pokdarwis

Pada dasarnya, proses pembangunan sektor pariwisata sama seperti pembangunan dalam sektor lainnya. Dalam konteks ini, partisipasi dari semua pihak terkait sangat diperlukan. Salah satu pemangku kepentingan yang memegang peran utama adalah masyarakat. Masyarakat, dengan kekayaan sumber daya seperti adat, tradisi, budaya, dan kapasitasnya, berfungsi sebagai tuan rumah dan memiliki peluang untuk berperan sebagai pelaku pembangunan pariwisata sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan inisiatif masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan

sektor pariwisata di lingkungan mereka. Kelompok ini memiliki peran penting dan posisi strategis dalam pengembangan pariwisata, termasuk:

- a) Sebagai subjek atau aktor dalam pembangunan, masyarakat memiliki peran krusial yang mengharuskan mereka terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, dengan tanggung jawab dan peran yang terkait erat. Dalam konteks ini, masyarakat bertanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan sektor pariwisata di wilayahnya.
- b) Sebagai penerima manfaat, masyarakat diharapkan memperoleh nilai manfaat ekonomi yang signifikan dari perkembangan sektor pariwisata. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang terlibat. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan mereka.
- c) Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana mendukung, tanggung jawab masyarakat sebagai tuan rumah menjadi kunci dalam keberhasilan pembangunan sektor pariwisata. Pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan suasana kondusif menjadi landasan untuk pertumbuhan kegiatan pariwisata di suatu daerah. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah memberikan kenyamanan kepada wisatawan agar mereka merasa terkesan dan tidak bosan saat berkunjung ke destinasi pariwisata tersebut.
- d) Mewujudkan konsep Sapta Pesona dalam masyarakat adalah hal yang sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Konsep ini mencakup unsur-unsur seperti keamanan, ketertiban,

kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung dan mewujudkan konsep Sapta Pesona ini. dengan tercapainya konsep Sapta Pesona, destinasi wisata dapat mengalami dampak positif dengan peningkatan daya tarik bagi wisatawan dan peningkatan jumlah kunjungan.

5. Kegiatan Pokdarwis

Dalam konteks ini, ruang lingkup kegiatan yang dimaksud oleh pokdarwis mencakup sejumlah aktivitas yang dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan serta fungsi organisasi pokdarwis. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a) Pengembangan dan pelaksanaan program-program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota pokdarwis mengenai sektor pariwisata.
- b) Pengembangan dan implementasi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan anggota dalam mengelola usaha pariwisata dan usaha terkait.
- c) Pengembangan dan pelaksanaan program-program untuk mendorong serta memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan pariwisata di wilayah mereka.
- d) Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui implementasi Sapta Pesona.
- e) Pengumpulan, pengelolaan, dan penyediaan layanan informasi pariwisata kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- f) Memberikan masukan kepada pihak pemerintahan guna mendukung pengembangan sektor pariwisata di wilayah setempat.

Dalam penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pokdarwis mencakup pengembangan serta pelaksanaan kegiatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pariwisata, mengembangkan keterampilan dalam mengelola bisnis, memberikan layanan informasi pariwisata kepada wisatawan dan masyarakat, serta memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk pengembangan pariwisata di wilayah tersebut.

E. Teori Modal Sosial Robert Putnam

1. Pengertian Modal Sosial Menurut Robert Putnam

Putnam (2000) berpendapat bahwa modal sosial adalah wujud dari masyarakat yang terorganisir, yang mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan. Modal sosial ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerjasama dan tindakan yang memberikan manfaat. Secara khusus, ia menyatakan bahwa melemahnya ikatan di dalam keluarga dan masyarakat dapat memiliki dampak signifikan pada kehidupan sosial.

Robert D. Putnam memperkenalkan konsep modal sosial dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1993, *“Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy”*. Buku ini merupakan salah satu kontribusi utama Putnam dalam memahami hubungan antara kehidupan sosial masyarakat dengan kinerja pemerintahan dan demokrasi. Putnam memandang modal sosial sebagai sekelompok interaksi antar individu yang sejajar. Ia mengartikan modal sosial sebagai *“network of civic engagements”* yaitu jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang mempengaruhi produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas.

Modal sosial muncul karena keyakinan bahwa anggota masyarakat lain yang memiliki kepentingan serupa untuk bersama-sama mengatasi permasalahan tersebut. Modal sosial diyakini

memiliki peran yang sangat penting, termasuk dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Tambakharjo melalui pengembangan wisata Pantai Tirang yang dikelola oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat.

2. Asumsi Dasar Modal Sosial Robert Putnam

Menurut Putnam (2000), modal sosial memiliki dua asumsi dasar yaitu adanya hubungan yang terjalin dengan norma-norma yang relevan dan keduanya bekerja sama untuk mencapai kesuksesan ekonomi bagi anggota dalam jaringan tersebut. Penyimpulan Putnam terkait dengan hal tersebut mencakup norma-norma dan jaringan keterkaitan, yang sebenarnya bertentangan dengan pandangan umum namun pada kenyataannya memiliki kebenaran terkait perkembangan ekonomi.

Teori modal sosial mengamati bagaimana orang membentuk hubungan jangka panjang dengan individu lainnya. Semua anggota dalam jaringan memiliki potensi untuk memanfaatkan hubungan guna mencapai tujuan bersama. Individu yang saling terhubung dalam suatu jaringan cenderung patuh terhadap nilai dan standar yang sama dengan kelompok mereka. Dalam pandangan modal sosial, jaringan dianggap sebagai sumber daya yang berharga (Field, 2018). Maka dari itu, masyarakat Tambakharjo dapat membangun jaringan dengan masyarakat lain berdasarkan rasa percaya, saling peduli, tolong menolong, serta ketaatan terhadap nilai maupun norma yang berlaku sehingga masalah ekonomi akan dapat diatasi.

3. Unsur Modal Sosial Robert Putnam

Dalam konteks ini, Putnam mengilustrasikan bahwa modal sosial muncul melalui hubungan sosial. Modal sosial terbentuk melalui jaringan hubungan sosial. Lebih khusus, unsur-unsur dalam modal sosial ini, menurut Putnam, mencakup: kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), serta jaringan (*networks*) yang akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1) Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah bentuk perilaku yang memiliki dimensi moral dan menjadi pondasi bagi modal sosial. Moralitas berfungsi sebagai panduan tentang bagaimana berkolaborasi dan memberikan koordinasi sosial dalam segala aktivitas, memungkinkan manusia untuk hidup bersama dan berinteraksi secara harmonis. Proses membangun kepercayaan merupakan bagian integral dari pembentukan kasih sayang, yang pertamanya dimulai di lingkungan keluarga (Tamboto & Manongko, 2019). Berdasarkan pandangan Putnam, kepercayaan muncul ketika seseorang bersedia mengambil resiko dalam interaksi sosial, didasarkan pada keyakinan bahwa orang lain akan selalu bertindak sesuai dengan strategi yang saling menguntungkan dan sesuai dengan harapan, bukan strategi yang kontraproduktif atau merugikan kelompoknya (Putnam, 2000). Kepercayaan dalam konteks modal sosial umumnya didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam suatu jaringan atau kelompok, yang menegaskan bahwa mereka tidak akan menyebabkan kerugian satu sama lain, melanggar janji, atau menghambat kemajuan bersama. Sebaliknya, mereka berkomitmen untuk selalu mempertahankan kesadaran, sikap, dan tindakan yang bersifat kolektif, dengan tujuan mencapai hasil yang menguntungkan bagi kebaikan bersama (Usman, 2018).

Dalam upaya pengembangan wisata Pantai Tirang yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat, terciptanya kepercayaan bukanlah suatu hal yang terjadi secara instan, melainkan memerlukan suatu proses yang melibatkan interaksi dengan anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Kepercayaan muncul karena sikap jujur dan kedisiplinan terhadap norma-norma yang diterapkan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat.

Prinsip kepercayaan menjadi landasan dalam pengembangan wisata Pantai Tirang oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Hal ini terlihat bagaimana Pokdarwis Tambakharjo Hebat membangun kepercayaan dengan para anggota. Dalam proses perekrutan anggota, tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi, rekrutmen dilakukan berdasarkan kepercayaan saat bekerja. Para anggota dipilih berdasarkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya, seperti anggota keluarga atau tetangga terdekat.

2) Norma (*Norm*)

Norma sosial memegang peranan yang signifikan dalam mengatur tingkah laku yang berkembang dalam masyarakat. Norma merupakan seperangkat peraturan yang diharapkan dipatuhi dan dilaksanakan oleh anggota individu dalam suatu kelompok sosial tertentu (Subakti, 2014). Norma memiliki peran sebagai pengendali perilaku individu. Apabila norma berfungsi efektif, akan menghasilkan nilai-nilai sosial di dalam suatu organisasi, seperti semangat kebersamaan, dedikasi, harmoni, kesabaran, dan tanggung jawab (Putnam, 2000).

Dari unsur norma yang ada dalam modal sosial, Pokdarwis Tambakharjo Hebat menunjukkan nilai-nilai yang dapat dipahami secara bersama oleh anggotanya dalam mengembangkan wisata Pantai Tirang. Hal ini terlihat dari kesadaran mereka akan pentingnya memelihara kelangsungan pengembangan wisata Pantai Tirang. Mereka berusaha aktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan melibatkan tenaga kerja setempat dalam sektor pariwisata.

Berdasarkan wawancara dengan informan, Pokdarwis Tambakharjo Hebat menerapkan aturan informal namun mengikat sebagai upaya untuk memberikan kedisiplinan kepada anggotanya. Aturan tersebut menegaskan bahwa setiap anggota

pokdarwis yang telah diberikan tanggung jawab sesuai tugasnya harus mematuhi dan tidak diperkenankan melanggarnya. Selain itu, untuk menjaga lingkungan dan keamanan di Pantai Tirang, Pokdarwis Tambakharjo Hebat telah melakukan berbagai langkah proaktif, termasuk pemasangan Pos SAR dan keamanan, serta pemasangan papan larangan. Larangan-larangan tersebut mencakup melarang berenang melewati batas pantai, bermain layang-layang, dan membuang sampah sembarangan. Semua langkah diambil dengan tujuan utama untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung yang datang menikmati wisata Pantai Tirang.

3) Jaringan Sosial

Keberadaan sebuah jaringan sosial memungkinkan terjalannya koordinasi dan interaksi yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diantara anggota masyarakat (Syahra, 2003). Menurut Lawang seperti yang dikutip oleh Subakti (2014), jaringan sosial dianggap sebagai sumber utama pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan strategis. Dalam pandangan Mawardi (2007), pembentukan modal sosial tidak terbatas pada partisipasi individu tunggal, melainkan melibatkan kecenderungan tumbuhnya interaksi antar anggota dalam suatu kelompok sebagai unsur krusial dari nilai persatuan. Kekuatan modal sosial akan bergantung pada kemampuan organisasi masyarakat dan kemampuannya untuk membentuk berbagai asosiasi serta mengembangkan jaringan (Baksh, 2013). Apabila jaringan dalam suatu masyarakat terhubung kuat, maka akan muncul perasaan solidaritas untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu cara yang sangat efisien untuk memperluas jaringan adalah melalui interaksi yang luas, baik melalui media cetak maupun elektronik. Ketika seseorang memiliki sedikit interaksi dalam kehidupan sehari-hari, akan

sulit dalam membangun jaringan, dan juga ketika seseorang tidak menghadapi masalah atau kesulitan, maka akan sulit untuk membentuk jaringan. Masyarakat memiliki kemampuan untuk terus membentuk hubungan yang saling terkait, dan fenomena ini memiliki dampak yang signifikan pada kekuatan modal sosial dalam suatu kelompok masyarakat.

Individu-individu dapat berkolaborasi melalui jaringan modal sosial yang dinamis, menciptakan infrastruktur yang mendorong keterlibatan dan komunikasi, yang pada gilirannya membangun kepercayaan dan meningkatkan efektivitas kerjasama. Keberadaan jaringan sosial yang kuat dapat memupuk semangat kolaboratif diantara anggotanya, sementara manfaat dari partisipasi tersebut juga akan tercermin dalam kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Putnam, 2000). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jaringan sosial melibatkan nilai-nilai dan interaksi sosial yang dapat berpengaruh pada produktivitas individu maupun kelompok, sejalan dengan konsep modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam. Ia berargumen bahwa istilah ini merujuk pada lebih dari sekedar hubungan interpersonal, jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan yang timbul dari keterhubungan ini. Dalam konteks modal sosial, konsep jaringan mengacu pada semua interaksi dengan individu atau kelompok lain yang memungkinkan penyelesaian masalah dengan efisien dan efektif.

Pokdarwis Tambakharjo Hebat secara aktif berpartisipasi dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh seluruh pokdarwis di kota Semarang. Tujuannya adalah untuk memperkuat jaringan antar-pokdarwis, serta bertukar ide dan pengalaman terkait dengan pengembangan pariwisata. Selain memperkenalkan keindahan wisata Pantai Tirang, Pokdarwis

Tambakharjo Hebat juga mempromosikan produk unggulan dari wisata Pantai Tirang, seperti bandeng presto, otak-otak bandeng, bandeng kropok, dan tiram bakar pada setiap pertemuan pokdarwis atau pertemuan-pertemuan lain. Upaya ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan kekayaan wisata Pantai Tirang kepada masyarakat umum.

Selain itu, Pokdarwis Tambakharjo Hebat menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan wisata Pantai Tirang dan menarik minat lebih banyak wisatawan lokal maupun internasional. Mereka juga secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur dampak positif dan negatif dari pengembangan wisata Pantai Tirang. Dengan keterlibatan aktif dan upaya keberlanjutan, Pokdarwis Tambakharjo Hebat berperan penting dalam meningkatkan potensi wisata Pantai Tirang.

Berdasarkan penjelasan di awal, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata bergantung pada keberadaan tiga unsur modal sosial menurut Putnam. Apabila ketiga unsur tersebut hadir, maka dapat dianggap bahwa modal sosial memiliki kekuatan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada pengembangan sektor pariwisata tersebut. Sebaliknya, jika unsur dalam modal sosial tidak berfungsi dengan baik, maka proses pengembangan wisata tersebut akan terganggu. Keberhasilan pengembangan wisata Pantai Tirang yang dikelola oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat dapat diukur dari tingkat keefektifan modal sosial, baik yang tinggi maupun rendah.

4. Bentuk Modal Sosial

Dalam karyanya yang berpengaruh, "*Bowling Alone*" (2000), Putnam menguraikan modal sosial dengan membedakannya

menjadi dua bentuk, yaitu menjembatani (*bridging*) dan mengikat (*bonding*) seperti berikut:

1) Modal sosial menjembatani (*bridging*)

Modal sosial ini bertujuan untuk menghubungkan individu dari berbagai lapisan sosial. Hubungan yang bersifat menjembatani lebih efektif dalam menggabungkan sumber daya eksternal dan dalam menyebarkan informasi yang mampu membentuk identitas serta resiprositas yang luas.

2) Modal sosial mengikat (*bonding*)

Modal sosial mengikat lebih cenderung melakukan transaksi atau menjalin hubungan sosial di lingkungan mereka sendiri. mereka melihat orang-orang di luar lingkup kelompok mereka sebagai pihak yang tidak termasuk. Interaksi diantara anggota kelompok lebih banyak dibentuk oleh kesamaan ideologi. Mereka memiliki hubungan personal yang erat satu sama lain.

Dari bentuk modal sosial yang telah diuraikan oleh Putnam, Pokdarwis Tambakharjo Hebat di Kelurahan Tambakharjo dapat ditempatkan dalam kategori modal sosial yang bersifat menjembatani (*bridging*). Hal ini karena dalam prosesnya, Pokdarwis Tambakharjo Hebat dapat menyatukan berbagai lapisan masyarakat di Kelurahan Tambakharjo yang bersifat terbuka. Sebagai akibatnya, jaringan yang ada akan semakin luas dan mempunyai banyak hubungan dengan pihak luar. Selain itu Pokdarwis Tambakharjo juga menjalin hubungan dengan seluruh Pokdarwis di kota Semarang untuk bertukar informasi, dan tidak jarang terjadi kerjasama yang saling menguntungkan. Semua ini didasarkan pada norma-norma yang telah disepakati bersama dan dipertegas oleh rasa saling percaya (*trust*) di antara anggota pokdarwis tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN TAMBAKHARJO

A. Kondisi Umum Kelurahan Tambakharjo

1. Kondisi Geografis

Berdasarkan letak geografis wisata Pantai Tirang berada di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Secara geografis Kelurahan Tambakharjo berbatasan dengan beberapa wilayah, di bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, di bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Krapyak, di bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Tawangsari, dan di bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Jarakah. Sementara untuk jarak dari Kelurahan Tambakharjo menuju pusat Kota Semarang sekitar 12 km. Luas wilayah Kelurahan Tambakharjo adalah 175,85 Ha yang terbagi secara administrasi wilayah Kelurahan Tambakharjo terdiri dari 7 RW dan 24 RT.

Gambar 1. Peta Kelurahan Tambakharjo



(Sumber Data: Profil Kelurahan Tambakharjo 2023)

Dalam penelitian kali ini akan berfokus pada pengembangan wisata Pantai Tirang yang berlokasi di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Pengembangan wisata ini dilakukan oleh sebuah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Tambakharjo Hebat.

2. Kondisi Topografis

Topografi adalah cabang ilmu yang karakteristik fisik dari permukaan bumi. Focus utama topografi adalah pada perbedaan ketinggian dan bentuk wilayah di atas permukaan bumi. Contoh bentuk topografi meliputi lanskap kawah, sungai, jalan, lembah, dan gunung pada permukaan tanah. Adapun juga elemen buatan manusia, yang sering disebut sebagai bentang budaya, yang merupakan struktur buatan manusia seperti jalan, pemukiman penduduk, daerah pertanian, dan sebagainya. Struktur-struktur ini dibuat oleh manusia untuk memfasilitasi berbagai kegiatan.

Topografi Kelurahan Tambakharjo merupakan wilayah dataran rendah. Dengan kondisi topografi demikian, Kelurahan Tambakharjo memiliki variasi ketinggian 2 m dari permukaan air laut.

Tabel 1. Luas Penggunaan Wilayah Kelurahan Tambakharjo

No.	Penggunaan	Luas Tanah
1.	Irigasi sederhana	4 Ha
2.	Tadah hujan/sawah rendengan	10 Ha
3.	Pekarangan/bangunan/emplasement	75 Ha
4.	Tegal/kebun	6 Ha
5.	Tambak	22 Ha
6.	Rawa/pasang surut	30 Ha
7.	Hutan rawa	12 Ha
8.	Hutan kota	1 Ha

(Sumber: data monografi Kelurahan Tambakharjo 2023)

Dari data yang disajikan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: lahan pekarangan/bangunan/emplasement lebih luas 75 hektar, rawa/pasang surut dengan luas 30 hektar, tambak dengan luas 22 hektar, hutan rawa dengan luas 12 hektar, tadah hujan/sawah rendengan dengan luas 10 hektar, tegal/kebun dengan luas 6 hektar, irigasi sederhana dengan luas 4 hektar, dan hutan kota dengan luas 1 hektar. Tanah pekarangan/bangunan/emplasement mendominasi luas tanah di Kelurahan Tambakharjo.

3. Kondisi Demografis

Kondisi demografis adalah penelitian ilmiah mengenai populasi yang di fokuskan pada hubungannya dengan fasilitas, moralitas, dan mobilitas. Bidang demografi mencakup jumlah penduduk, penyebaran geografis, komposisi populasi, serta karakteristik demografis, termasuk bagaimana aspek-aspek ini dapat mengalami perubahan seiring waktu. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi mengenai aspek-aspek tersebut dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui kerjasama dengan pihak perangkat Kelurahan Tambakharjo. Data dari perangkat kelurahan tersebut dikembangkan dan disempurnakan agar dapat digunakan secara lebih efektif oleh peneliti.

1) Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan semua individu yang tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama minimal 6 bulan atau lebih. Ini juga mencakup mereka yang tinggal kurang dari 6 bulan, namun dengan niat untuk menetap secara tetap di Kelurahan Tambakharjo, tanpa terkecuali.

Berikut ini merupakan data jumlah penduduk menurut jenis kelamin masyarakat di Kelurahan Tambakharjo berdasarkan data selama tiga tahun terakhir.

*Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di
Kelurahan Tambakharjo*

Jenis Kelamin	Tahun		
	2021	2022	2023
Laki-laki	1.832 jiwa	1.835 jiwa	1.832 jiwa
Perempuan	1.968 jiwa	1.970 jiwa	1.968 jiwa
Jumlah	3.800 jiwa	3.805 jiwa	3.800 jiwa

(Sumber: data monografi Kelurahan Tambakharjo 2021-2023)

Menurut informasi yang tercantum dalam laporan tersebut, selama tiga tahun terakhir kondisi demografi masyarakat Kelurahan Tambakharjo mengalami penurunan yang tidak signifikan. Pada tahun 2021 dari data laporan bulanan penduduk Kelurahan Tambakharjo sebanyak 3.800 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.832 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.968 jiwa. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan dengan jumlah penduduk 3.805 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.835 jiwa dan jumlah perempuan 1.970 jiwa. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 3.800 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.832 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.968 jiwa.

2) Jenis Mata Pencarian

Peluang kerja yang beragam di dalam satu daerah secara alami membantu perkembangan masyarakat dan memberikan kesempatan pekerjaan kepada sejumlah orang. Selain itu, pihak kelurahan juga telah melakukan pencatatan terhadap berbagai mata pencarian warganya agar dapat lebih mudah memantau jumlahnya. Kelurahan Tambakharjo memiliki daya tarik ekonomi yang khas, menarik minat banyak orang sehingga masyarakatnya dapat mengelola dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berikut ini adalah data jumlah penduduk di Kelurahan Tambakharjo berdasarkan mata pencaharian masyarakat pada tiga tahun terakhir.

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tambakharjo

Pekerjaan	Tahun		
	2021	2022	2023
Petani pemilik tanah	3 jiwa	4 jiwa	4 jiwa
Petani penggarap/penyekap	3 jiwa	3 jiwa	4 jiwa
Petani tambak	50 jiwa	52 jiwa	55 jiwa
Buruh tani	5 jiwa	6 jiwa	5 jiwa
Pengusaha besar/sedang	915 jiwa	920 jiwa	938 jiwa
Buruh industri	91 jiwa	99 jiwa	104 jiwa
Buruh bangunan	15 jiwa	18 jiwa	16 jiwa
Pedagang/wiraswasta	147 jiwa	154 jiwa	155 jiwa
Pengangkutan	16 jiwa	20 jiwa	25 jiwa
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	70 jiwa	67 jiwa	75 jiwa
ABRI	11 jiwa	10 jiwa	13 jiwa
Pensiunan (ABRI/PNS)	13 jiwa	18 jiwa	22 jiwa
Lainnya	166 jiwa	132 jiwa	178 jiwa
Belum/Tidak bekerja	2.295 jiwa	2.302 jiwa	2.206 jiwa

(Sumber: data monografi Kelurahan Tambakharjo 2021-2023)

Dari data diatas, menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir penduduk Kelurahan Tambakharjo sebagian besar bekerja di sektor pengusaha besar/sedang. Dari data tersebut selalu mengalami peningkatan yakni pada tahun 2021 terdapat 915 jiwa, tahun 2022 terdapat 920 jiwa, dan pada tahun 2023 terdapat 938 jiwa. Selanjutnya penduduk Kelurahan Tambakharjo bermata

pencapaian sebagai pedagang/wiraswasta. Selain itu, terdapat penduduk yang bermata pencarian sebagai buruh industri, PNS, petani tambak, dan pekerjaan lainnya.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, serta pertumbuhan ekonomi secara khusus. Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi, akan meningkatkan kecakapan individu, yang pada gilirannya dapat menciptakan peluang pekerjaan baru. Pengembangan pengetahuan yang terus berkembang juga membuka potensi ekonomi masyarakat, memungkinkan mereka bersaing dan mengangkat Kelurahan Tambakharjo ke tingkat kemajuan yang sejajar dengan kelurahan-kelurahan lainnya.

Berikut merupakan data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Tambakharjo menurut data tiga tahun terakhir.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Kelurahan Tambakharjo

Lulusan Penduduk	Tahun		
	2021	2022	2023
Belum sekolah	1.117 jiwa	1.115 jiwa	1.110 jiwa
Tidak tamat SD	556 jiwa	560 jiwa	564 jiwa
Tamat SD	138 jiwa	141 jiwa	140 jiwa
Tamat SMP/Sederajat	270 jiwa	270 jiwa	372 jiwa
Tamat SMA/Sederajat	876 jiwa	874 jiwa	860 jiwa
Tamat Akademi/Sederajat	772 jiwa	159 jiwa	20 jiwa
Tamat Perguruan Tinggi	64 jiwa	278 jiwa	536 jiwa
Tamat Akademi/Diploma III/ Sarjana	104 jiwa	100 jiwa	106 jiwa

(Sumber: data monografi Kelurahan Tambakharjo 2021-2023)

Menurut data yang diperoleh dari kantor Kelurahan, terlihat bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi semakin meningkat. Pada tahun 2023 sendiri terdapat 860 jiwa dengan pendidikan SMA/Sederajat. Sementara itu, pada jenjang sarjana pada tahun 2023 terdapat 536 jiwa.

Jumlah penduduk dengan lulusan sarjana terus meningkat seiring perkembangan zaman dan perubahan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Di Kelurahan Tambakharjo, kesadaran akan pentingnya pendidikan mulai tumbuh sebagai faktor penentu dalam upaya meningkatkan status sosial masyarakat.

B. Sejarah Wisata Pantai Tirang

Pada awalnya Pantai Tirang merupakan sebuah pulau kecil yang dikenal sebagai Pulau Tirang. Pulau ini pernah menjadi pusat penelitian bagi para ilmuwan dari Belanda dan Jepang yang tertarik untuk mempelajari budidaya ikan bandeng dan pengelolaan hutan bakau. Menurut cerita babad Pulau Tirang memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendirian Semarang. Kabupaten Semarang didirikan oleh Raden Made Pandan, cucu dari Raden Patah, yang juga merupakan putra dari Adipati Unus (Raja Demak II). Raden Made Pandan lebih suka melakukan perjalanan dan menjelajah. Ketika itu, tahta Kerajaan Demak diserahkan kepada pamannya, Raden Trenggono. Saat Raden Made Pandan menjelajah, ia tiba di sebuah pulau yang pada awalnya dikenal sebagai Pulau Tirang. Di pulau tersebut, dia mendirikan sebuah pemukiman bersama Tirang Amper dan menanam banyak pohon pandan di sekitarnya. Akibatnya, Pulau Tirang dikenal dengan nama Semarang (Kasmadi & Wiyono, 1984). Dikutip dari situs pariwisata.semarangkota.co.id, Pulau Tirang dahulu merupakan simbol kecantikan alam dan keanekaragaman hayati di Kota Semarang. Namun, akibat abrasi yang parah, pulau tersebut menghilang dan meninggalkan sepotong garis pantai yang sekarang dikenal sebagai Pantai Tirang.

Saat ini, Pantai Tirang telah menjadi destinasi wisata yang semakin populer dan banyak wisatawan berkunjung kesana. Pantai ini termasuk dalam kategori pantai yang sangat luas di Semarang, dengan luas mencapai sekitar 240,70 hektar. Keberadaan lahan yang luas ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati berbagai kegiatan, seperti bermain pasir. Selain itu, Pantai Tirang dikenal sebagai pantai dengan ombak yang umumnya sedang dan cenderung tenang. Selain itu, pantai ini juga menawarkan panorama alam yang menakjubkan, yang membuatnya cocok sebagai tempat untuk bersantai, berkeliling, atau sekedar menikmati keindahan pemandangan laut. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan keamanan yang terjamin, Pantai Tirang menjadi destinasi ideal bagi mereka yang mencari pengalaman liburan yang menyenangkan dan menenangkan di Semarang.

C. Profil Pokdarwis Tambakharjo Hebat

1. Latar Belakang Terbentuknya Pokdarwis Tambakharjo Hebat

Sebuah kelompok yang menarik minat seseorang untuk bergabung di dalamnya adalah contoh bagaimana individu menjalani kehidupan dalam lingkup kelompoknya. Dalam masyarakat, seringkali ada individu yang menjadi pelopor dalam membentuk pemikiran yang sejalan dengan anggota masyarakat lainnya, dengan tujuan bersama yang menggerakkan terbentuknya kelompok tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan suatu kelompok sadar wisata yang ada di wisata Pantai Tirang Semarang.

Pokdarwis adalah kelompok yang didirikan dan dikelola oleh komunitas setempat untuk menjaga dan mengembangkan pesona wisata di wilayah tersebut. Peranan dan kontribusi pokdarwis sangat signifikan dalam memajukan sektor pariwisata di daerah tersebut, khususnya dalam bidang ekonomi masyarakat. Keberadaan pokdarwis membantu dalam mengidentifikasi potensi wisata, melakukan kegiatan sosialisasi, serta mempromosikan desa wisata melalui berbagai *platform*

yang tersedia. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata mempunyai peran dalam mengelola potensi wisata Pantai Tirang. Selanjutnya, disebut sebagai kelompok sadar wisata adalah suatu organisasi ditingkat masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang aktif dalam sektor pariwisata. Anggotanya memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan peran aktif sebagai pendorong perkembangan pariwisata serta pencapaian Sapta Pesona. Kelompok ini berkontribusi pada pembangunan daerah melalui sektor pariwisata, memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Latar belakang pembentukan pokdarwis bermula dari kepedulian masyarakat sekitar terhadap potensi keindahan alam di Pantai Tirang. Oleh karena itu, mereka mengambil inisiatif untuk membentuk pokdarwis guna mengembangkan dan menyukkseskan pariwisata Pantai Tirang di masa yang akan datang. Proses pembentukan pokdarwis ini juga mendapatkan dukungan dan saran dari pemerintah kota Semarang. Pokdarwis Tambakharjo Hebat didirikan pada Agustus tahun 2022 yang terdiri dari 4 anggota, sebagian besar laki-laki yang bertanggung jawab di lapangan dan 2 perempuan yang bertugas dalam bagian konsumsi.

Partisipasi masyarakat memegang peran kunci dalam membentuk kesadaran wisata, suatu langkah awal yang penting untuk mengembangkan kesadaran wisata dalam komunitas. Dengan adanya kesadaran wisata, diharapkan keindahan Pantai Tirang dapat lebih dikenal oleh masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman tentang cara menjaga dan merawat destinasi wisata tersebut. Kelompok sadar wisata memainkan peran yang sangat signifikan dalam komunitas yang memiliki kepedulian terhadap wisata, sehingga dapat terus dilestarikan baik dalam konteks masa kini maupun yang akan datang.

2. Proses Pemilihan Anggota/Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat

Pembentukan Pokdarwis dilaksanakan melalui serangkaian rapat desa, dimana para pendamping secara berkala mengadakan pertemuan. Dalam pertemuan tersebut, para pendamping memberikan penjelasan mengenai potensi yang dimiliki oleh Pantai Tirang. Selain itu mereka juga melakukan pemilihan pengurus untuk Pokdarwis dan menjelaskan tugas dan tanggung jawab yang akan diemban oleh masing-masing pengurus dalam struktur organisasi tersebut. Dengan terbentuknya Pokdarwis Tambakharjo Hebat, terungkap bahwa legalitas wisata Pantai Tirang telah diakui melalui penerbitan surat keputusan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya dasar hukum yang jelas dalam pengelolaan wisata Pantai Tirang.

Syarat-syarat umum untuk pembentukan pokdarwis yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan mencakup:

- 1) Bersifat sukarela;
- 2) Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan;
- 3) Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata;
- 4) Jumlah anggota setiap pokdarwis, minimal 15 orang.

Adapun susunan kepengurusan dan tata kerja Pokdarwis Tambakharjo Hebat sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat

No.	Anggota/Pengurus	Jabatan
1.	➤ Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang	Pembina
2.	➤ Camat Semarang Barat	Penasehat

	➤ Lurah Tambakharjo ➤ Ketua LPMK Tambakharjo	
3.	➤ Danang Prasetyo ➤ Puji Raharjo	Penanggung Jawab
4.	➤ Hermansyah Bakri	Ketua
5.	➤ Habib Nur Hamid	Wakil Ketua
6.	➤ Andy Nugroho ➤ Faqih Ali Islah	Sekretaris
7.	➤ Dionik Kamandoko ➤ Joppy Mardi Novi Yanto	Bendahara
8.	➤ Hadi Suroto ➤ Rio Fajar Daniyanto ➤ Muanas	Seksi Ketertiban dan keamanan
9.	➤ Tukimin ➤ Miskaini ➤ Subandi	Seksi Kebersihan dan keindahan
10.	➤ Moch Ridwan ➤ Susyanto ➤ Aris Faodin	Seksi Daya Tarik dan Kenangan
11.	➤ Kasmani ➤ Tri Purwati ➤ Ratno	Seksi Humas dan SDM
12.	➤ N. Sugiyono ➤ Ngatman ➤ Yulianto	Seksi Pengembangan Usaha
13.	➤ Babinsa ➤ Babinkam	Pembina Wilayah

(Sumber: data Pokdarwis Tambakharjo Hebat 2022)

Adapun untuk jabaran unsur kepengurusan Pokdarwis Tambakharjo Hebat sebagai berikut:

- 1) Pembina; unsur pembina dibagi dalam dua tingkat yaitu pembina langsung dan pembina tidak langsung.
 - a) Pembina langsung: dipilih dan ditunjuk dari tingkat daerah atau destinasi lokal seperti Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan.
 - b) Pembina tidak langsung: dipilih dan ditunjuk ditingkat pusat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Direktorat Pemberdayaan Masyarakat) dan/atau provinsi (Dinas ditingkat Provinsi yang membidangi kepariwisataan).
- 2) Penasehat; dipilih dari kalangan tokoh masyarakat setempat yang dianggap dapat memberikan teladan.
- 3) Pimpinan; diberikan kepada individu yang berkomitmen untuk memajukan pariwisata lokal dan mengamalkan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari. Adapun unsur pimpinan terdiri dari;
 - a) Ketua;
 - b) Wakil ketua;
 - c) Sekretaris;
 - d) Bendahara.
- 4) Seksi-seksi; setiap seksi di pokdarwis memiliki seorang penanggung jawab/koordinator yang dibantu oleh beberapa anggota pokdarwis lainnya.

Banyaknya seksi tergantung pada kebutuhan, antara lain:

- a) Ketertiban dan keamanan; bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban di sekitar destinasi pariwisata.
- b) Kebersihan dan keindahan; bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keindahan di sekitar destinasi pariwisata.
- c) Daya tarik dan kenangan; bagian yang bertugas mengoptimalkan berbagai potensi sumber daya pariwisata dan

keunikan lokal sebagai atraksi dan unsur kenangan di daerah tersebut.

- d) Hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia; merupakan seksi yang bertanggung jawab untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait dengan potensi kepariwisataan lokal, serta kegiatan pokdarwis dan mengembangkan kualitas anggota-anggota pokdarwis.
- e) Pengembangan usaha; fokus pada kerjasama dan kemitraan dalam pengembangan pariwisata.

BAB IV

DAMPAK WISATA PANTAI TIRANG TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Dampak Ekonomi Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tirang

1. Terbentuknya Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang tersedia bagi angkatan kerja dan mewakili lowongan kerja yang dapat diisi oleh para pencari kerja (Saputra et al., 2021). Dalam konteks pariwisata, seperti yang dikemukakan oleh Savitri dan Utami (2016), perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata harus dilakukan secara terencana dan menyeluruh agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Salah satu contoh nyata dari manfaat pengelolaan wisata yang terencana adalah di wisata Pantai Tirang, dimana melibatkan aktivitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata pantai dan telah menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak pariwisata terhadap kesempatan pekerjaan dan usaha, dikatakan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata di Pantai Tirang telah memberikan kontribusi baik dalam meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan penduduk sekitar pantai tersebut. Sebelumnya, warga Kelurahan Tambakharjo yang merupakan masyarakat sekitar Pantai Tirang, banyak yang mengalami ketidakberdayaan dalam mencari pekerjaan. Namun, saat ini mereka telah berhasil menemukan berbagai jenis pekerjaan yang terkait dengan industri pariwisata. Hal ini diungkapkan oleh Muannas yang bertugas sebagai penjaga loket masuk wisata Pantai Tirang, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, dengan adanya Pantai Tirang saya bisa bekerja lagi mbak. Dulu saya kerja sebagai buruh pabrik dan bangkrut sehingga saya tidak ada pekerjaan. Namun sekarang saya bisa bekerja kembali sebagai anggota Pokdarwis dan saya disini bertugas menjaga loket masuk” (Wawancara dengan Bapak Muannas, Januari 2024).

Dion selaku anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat, juga menyampaikan pernyataan serupa, yaitu bahwa:

“Kalo saya dulunya bekerja di farmasi mbak, tapi sudah pensiun. Dan sekarang saya bekerja di Pantai Tirang. Bersyukur masih bisa mendapatkan pekerjaan lagi” (Wawancara dengan Bapak Dion, Januari 2024).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tambakharjo dan belum memiliki pekerjaan atau mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai melalui wisata Pantai Tirang. Hal ini dapat membantu mereka memulihkan kondisi ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Selain itu, pengelolaan wisata yang terencana juga dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sebelum Pantai Tirang menjadi terkenal dan memberikan banyak kesempatan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Tambakharjo, Pokdarwis Tambakharjo Hebat mengalami kesulitan mencari anggota atau pegawai untuk Pantai Tirang. Awalnya, masyarakat Tambakharjo tidak menyadari potensi yang dimiliki oleh Pantai Tirang, sehingga mereka lebih memilih pekerjaan lain daripada bekerja di wisata Pantai Tirang. Seperti yang diungkapkan oleh Imam selaku pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat:

“Dulu waktu awal membangun Pantai Tirang, saya mengajak warga Tambakharjo karena saya mengutamakan warga sini, namun warga sekitar malah menjawab “yang mau kesini siapa?”, akan tetapi setelah Pantai Tirang mulai rame warga Tambakharjo mulai tertarik untuk berjualan dan menjadi bagian di Pantai Tirang” (Wawancara dengan Bapak Imam, Januari 2024).

Berdasarkan keterangan di atas, terlihat bahwa unsur kepercayaan dan norma dalam modal sosial memainkan peran penting dalam upaya pengembangan wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tambakharjo. Dalam

konteks ini kepercayaan menjadi kunci dalam membentuk suatu jaringan yang solid dan efektif. Dalam konteks pengembangan wisata Pantai Tirang di Kelurahan Tambakharjo, kepercayaan terbukti menjadi faktor penting yang memungkinkan partisipasi aktif warga dalam membangun sektor pariwisata. Putnam (2000) menyatakan bahwa kepercayaan adalah kesiapan untuk mengambil resiko dalam interaksi sosial, dengan keyakinan bahwa individu lain akan berperilaku sebagaimana diharapkan dan akan mendukung satu sama lain, tanpa bertentangan dengan kepentingan pribadi atau kelompok mereka. Dalam hal ini, Pokdarwis Tambakharjo Hebat memberikan prioritas kepada warga Kelurahan Tambakharjo untuk berpartisipasi dalam membangun sektor pariwisata. Imam menjelaskan bahwa pemilihan anggota atau tenaga kerja yang sudah dikenal dilakukan karena adanya rasa percaya, sudah paham, dan saling kenal satu sama lain. Alasan-alasan tersebut dipilih dengan sengaja oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat untuk memberikan rasa tenang dan kepercayaan kepada anggota lain.

Selain kepercayaan, norma juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun modal sosial yang diperlukan untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pada tahap awal, pemahaman mengenai aturan umum yang berlaku dalam bekerja menjadi norma yang diterapkan, yang dijelaskan dalam visi dan misi Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Putnam menyatakan bahwa kolaborasi saat ini dapat ditingkatkan dengan menciptakan dan mengembangkan norma yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dalam kolaborasi. Karena norma ini bersifat saling menguntungkan, mereka melibatkan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak (Margadinata & Harjanti, 2017). Dibutuhkan kepercayaan dan norma dalam proses pembentukan suatu jaringan sosial. Kepercayaan dan norma menjadi dua unsur penting dalam modal sosial yang memainkan peran penting dalam pengembangan wisata Pantai Tirang. Kepercayaan memungkinkan partisipasi aktif warga dalam membangun sektor pariwisata, sedangkan norma menjadi panduan dalam proses pembentukan

jaringan yang efektif. Dengan adanya kepercayaan dan norma yang kuat, diharapkan pengembangan wisata Pantai Tirang dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Tambakharjo.

Putnam (1993) menyatakan bahwa modal sosial, yang terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan yang saling terkait merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi secara efektif. Hal ini karena ada beberapa alasan utama: *Pertama*, adanya jaringan sosial memudahkan koordinasi dan komunikasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan di antara anggota masyarakat. *Kedua*, kepercayaan memiliki dampak positif pada kehidupan sosial, yang menunjukkan bahwa interaksi dalam jaringan sosial yang dipenuhi kepercayaan dapat memperkuat norma terkait kewajiban untuk saling membantu. *Ketiga*, keberhasilan yang dicapai melalui kolaborasi dalam jaringan sosial dapat mendorong kolaborasi yang berkelanjutan di masa depan. Menurut Anjani, dkk (2018) Putnam menjelaskan bahwa ketika seseorang tidak menghormati atau melanggar nilai-nilai, hal ini akan mengurangi kepercayaan (*distrust*) di antara individu dan juga mengurangi partisipasi dalam kegiatan sosial, yang pada gilirannya akan menyebabkan hilangnya jaringan sosial. Arsyad, dkk (2011) sepakat dengan pandangan Putnam yang menyatakan bahwa modal sosial adalah suatu fenomena yang timbul dari basis masyarakat ke tingkat yang lebih tinggi, dimana individu-individu bergabung untuk membentuk jaringan sosial berdasarkan kepercayaan, kerja sama tim, norma-norma, dan tindakan kolektif. Jaringan ini merupakan representasi dari modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai berbagai tujuan.

Kesempatan pekerjaan di wisata Pantai Tirang sangat beragam dan menawarkan peran yang dapat melibatkan banyak orang dalam berbagai kapasitas. Ada beberapa posisi yang dapat diambil oleh masyarakat Kelurahan Tambakharjo, mulai dari penjaga loket masuk, pengelola parkir, penjaga penyewaan gazebo, petugas toilet, hingga pedagang warung dengan penghasilan sekitar Rp. 4.000.000,00 per bulan. Semua ini

memberikan kesempatan yang luar biasa bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam pengembangan ekonomi dan pariwisata Pantai Tirang. Keberagaman pekerjaan ini juga menciptakan sinergi yang kuat antara warga dan destinasi wisata. Dengan adanya pelibatan langsung dari warga Tambakharjo, Pantai Tirang dapat tumbuh sebagai pusat pariwisata yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal. Inisiatif seperti Pokdarwis Tambakharjo Hebat menjadi wadah yang antusias untuk mendorong partisipasi warga dalam pengembangan destinasi ini. Pokdarwis Tambakharjo Hebat memiliki keyakinan penuh akan potensi Pantai Tirang dalam industri pariwisata. Mereka secara aktif menyambut partisipasi masyarakat Kelurahan Tambakharjo yang tertarik untuk berkontribusi dalam pengembangan wisata Pantai Tirang. Dengan komitmen mereka, Pantai Tirang bukan hanya menjadi destinasi lokal, tetapi juga berambisi menjadikannya sebagai ikon pariwisata Kota Semarang, bahkan dapat bersaing ditingkat Internasional.

Dengan semua ini, tidak hanya tercipta kesempatan kerja yang besar, tetapi juga memberikan peluang untuk pengembangan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Diharapkan bahwa dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Tirang, hal ini dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Tambakharjo dan menjadi daya tarik wisata yang meningkatkan pendapatan lokal. Melalui kerja sama antara Pokdarwis Tambakharjo hebat dan masyarakat setempat, diharapkan Pantai Tirang dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih baik serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

2. Peningkatan Pendapatan

Meningkatnya pendapatan masyarakat merujuk pada suatu perubahan atau perbaikan kondisi ekonomi yang awalnya lemah menjadi lebih baik, atau mencapai kemajuan dari sebelumnya. Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan potensi mereka, baik dalam hal sumber daya alam

maupun sumber daya manusia. Tujuannya adalah agar masyarakat dan lingkungan dapat menghasilkan dan meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka (Bowtha, 2015). Menurut Nugraha dan Kismartini (2019), pengembangan sektor pariwisata seringkali menjadi strategi utama untuk memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan, memberdayakan ekonomi masyarakat, menciptakan peluang pekerjaan, dan meningkatkan pengenalan serta pemasaran produk sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata di suatu wilayah dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat setempat, khususnya dalam hal perekonomian. Pantai Tirang, sebagai objek wisata dapat menjadi sumber pendapatan utama atau tambahan bagi masyarakat setempat. Keindahan alamnya yang memukau, seperti yang dimiliki oleh Pantai Tirang, memiliki daya tarik yang mampu menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah. Dengan peningkatan kunjungan wisatawan ke Pantai Tirang, terbuka peluang besar untuk menciptakan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Selain itu, peningkatan kunjungan juga dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pendapatan bagi usaha lokal di masyarakat Tambakharjo.

Tabel 6. Data Peningkatan Pendapatan Anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat

Nama	Jabatan	Sebelum	Sesudah
Dio	Ketua Pokdarwis	Rp. 4.250.000,00	Rp. 5.000.000,00
Imam	Koordinasi Lapangan	Rp. 3.000.000,00	Rp. 4.500.000,00
Dionik	Bendahara	Rp. 2.850.000,00	Rp. 3.700.000,00
Muanas	Seksi Ketertiban dan keamanan	Rp. 2.000.000,00	Rp. 3.700.000,00
Tono	Pedagang	Rp. 1.900.000,00	Rp. 3.550.000,00

(Sumber: Wawancara dengan Para Informan)

Sebelum Pantai Tirang dijadikan destinasi wisata, masyarakat Kelurahan Tambakharjo mempunyai pekerjaan yang menghasilkan pendapatan lebih rendah dibandingkan setelah Pantai Tirang menjadi tujuan wisata. Seperti yang disampaikan oleh Imam:

“Contohnya saya sendiri mbak, saya dulu hanya petani tambak biasa namun setelah adanya Pantai Tirang yang dulu saya awali alhamdulillah saya bisa berjualan disini dan punya penghasilan di luar petani tambak. Selain menjadi anggota pokdarwis saya juga mempunyai usaha tiram bakar” (Wawancara dengan Bapak Imam, Januari 2024).

Hal serupa juga di sampaikan oleh Tono salah satu pemilik warung di Pantai Tirang, sebagai berikut:

“Saya berjualan disini sejak wisata Pantai Tirang dikelola, alhamdulillah dengan berjualan disini pendapatan saya meningkat, saya bisa menyekolahkan anak-anak saya dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari” (Wawancara dengan Bapak Tono, Januari 2023).

Berdasarkan data serta penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pantai Tirang membuka peluang usaha bagi masyarakat Kelurahan Tambakharjo, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan aktivitas ekonomi ini secara tidak langsung berdampak pada pendapatan masyarakat setempat. Mereka dapat terlibat dalam berbagai sektor usaha terkait pariwisata, yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Membangun sebuah modal sosial tidak hanya melibatkan satu orang saja, tetapi melibatkan partisipasi dari berbagai pihak. Kekuatan modal sosial bergantung pada kemampuan suatu komunitas untuk membentuk beragam asosiasi dan menjalin jaringan yang kuat (Baksh, 2013).

Kekuatan jaringan sosial dalam masyarakat memungkinkan semua anggotanya untuk merasa terhubung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan memiliki kemampuan untuk terus-menerus membentuk hubungan yang saling mendukung dan sinergis, masyarakat dapat memperkuat modal sosial mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan dan meningkatkan

kesejahteraan ekonomi bersama. Winarni (2011) juga menyebutkan bahwa sebuah jaringan sosial tidak hanya berfungsi sebagai indikator modal sosial semata. Sebaliknya, perlu ada keterkaitan dengan penyelidikan terhadap norma-norma sosial yang mengatur hubungan dalam jaringan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian modal sosial penting untuk mengidentifikasi karakteristik jaringan dan sekaligus mengukur norma kepercayaan (*trust*).

B. Dampak Sosial Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tirang

1. Berkembangnya Rasa Kepedulian Antar Masyarakat Sekitar

Dalam konteks kepedulian sosial, diharapkan bahwa manusia memiliki sikap serta melakukan tindakan yang selalu bersedia memberikan bantuan kepada sesama. Karakter peduli sosial bukan hanya sekedar opsi, melainkan ini menjadi suatu kebutuhan penting bagi masyarakat sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di lingkungan sosialnya. Interaksi antar manusia menjadi unsur sosial utama dalam dinamika sosial, dan kepedulian sosial berperan sebagai fondasi yang memperkuat keterkaitan ini. Kepedulian sosial bukan berarti ikut campur dalam urusan pribadi seseorang, melainkan lebih kepada membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh orang lain, dengan maksud menciptakan perdamaian dan kebaikan di tengah-tengah masyarakat (Aisyah et al., 2020). Pentingnya nilai-nilai ini yang ditanamkan dalam diri setiap individu dapat menjadi suara hati untuk selalu memberikan pertolongan dan menjaga kesejahteraan bersama. Dengan demikian, kepedulian sosial bukan sekedar konsep tetapi menjadi suatu sikap yang tercermin dalam tindakan nyata. Melalui kesediaan untuk membantu sesama, masyarakat dapat membangun fondasi yang kokoh untuk kehidupan sosial yang harmonis dan saling mendukung. Dalam konteks ini, kepedulian sosial menjadi kekuatan penggerak menuju kesejahteraan bersama dan keberlanjutan komunitas.

Modal sosial merupakan kumpulan nilai-nilai yang muncul dari sistem masyarakat yang mencakup dimensi intelektual, ilmiah, sosial,

ekonomi, budaya, dan politik, serta membentuk berbagai jenis sistem sosial (Syahra, 2003). Keberadaan nilai-nilai ini memberikan manfaat seperti terjalinnya hubungan yang hangat, pembentukan kohesi sosial dan solidaritas, pengembangan kemitraan sosial, kepercayaan bersama, pembangunan norma bersama yang komprehensif (termasuk kehangatan sosial dan pola perilaku yang kuat), semangat gotong royong, empati, identitas kolektif, partisipasi sukarela, semangat kolektif, komunikasi yang efektif, saling menghormati, serta pertukaran informasi dan kepentingan bersama yang beragam (Putnam, 2000).

Kepedulian sosial mencakup sikap dan upaya yang senantiasa berkeinginan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Listyarti, 2012). Pembicaraan mengenai kepedulian sosial erat kaitannya dengan kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami konteks sosial, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat empati terhadap orang lain. Pokdarwis Tambakharjo Hebat memiliki tujuan dalam kegiatan sosial yang telah disetujui untuk membantu masyarakat sekitar, termasuk individu yang memerlukan bantuan, dengan mengekspresikan simpati dan empati terhadap mereka. Dengan demikian, kegiatan sosial yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat tidak hanya bertujuan untuk memajukan destinasi wisata, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar yakni Kelurahan Tambakharjo. Melalui kepedulian sosial ini, mereka turut berperan dalam membangun hubungan harmonis antar sektor pariwisata dan komunitas lokal, menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan.

Imam yang menjabat sebagai koordinasi lapangan, menyampaikan bahwa:

“Adanya Pantai Tirang setelah populer banyak pendapatan yang masuk di kas dan kita sisihkan untuk anak-anak yatim, orang tua yang sudah tidak bekerja kita santuni setiap bulan, anak yatim sekitar 27 orang, orang tua sekitar 14 orang, biar dari kita ada sisi sosialnya mbak” (Wawancara dengan Bapak Imam, Januari 2024).

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis Tambakharjo Hebat bukan hanya sekedar kelompok wisata, tetapi juga sebuah komunitas yang berfokus pada kegiatan sosial. Para anggota tidak hanya terlibat dalam aspek wisata, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memperkuat hubungan sosial diantara mereka. Keterlibatan aktif seluruh anggota dalam kegiatan tersebut menunjukkan semangat saling tolong-menolong yang kuat, menciptakan kebersamaan dan kekeluargaan di dalam kelompok. Dengan demikian, Pokdarwis Tambakharjo Hebat tidak hanya menjadi wahana wisata, melainkan juga menjadi sarana bagi anggotanya untuk membangun jaringan sosial yang erat dan memperkuat solidaritas di dalam komunitas mereka.

Menurut Putnam (2000), terdapat tiga parameter yang berpengaruh terhadap kekuatan jaringan sosial yang terbentuk, yakni aktif dalam kegiatan bersama (partisipasi), saling memberi dan menerima bantuan (resiprositas), serta dukungan dan persatuan (solidaritas). Dalam konteks ini, berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti menyumbangkan uang sejumlah Rp. 100.000,00 dan sembako kepada anak yatim dan orang tua yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat secara rutin setiap bulan dapat dianggap sebagai salah satu bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan bersama yang merupakan parameter pertama dari aspek jaringan sosial. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan antar anggota dan meningkatkan kesadaran sosial di dalam komunitas. Melalui partisipasi ini, Pokdarwis Tambakharjo Hebat menunjukkan kemampuan mereka untuk terus bersatu dalam pola hubungan yang sinergis, yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kekuatan modal sosial masyarakat atau kelompok tersebut.

Parameter kedua dari aspek jaringan, seperti yang dijelaskan oleh Putnam (2000), adalah resiprositas. Resiprositas atau interaksi timbal balik yang dimaksud di sini mengacu pada kecenderungan untuk saling bertukar kebaikan, seperti peduli sosial, saling memperhatikan, dan membantu satu sama lain (Mahendra, 2018). Kepedulian sosial, perhatian, dan bantuan

yang diberikan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kepedulian tersebut diwujudkan dengan memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan baik sesama anggota maupun di luar anggota yakni masyarakat Kelurahan Tambakharjo, seperti yang diajarkan dalam agama Islam dengan konsep “sedekah”, yaitu mengalokasikan sebagian harta untuk membantu orang yang membutuhkan. Tindakan kepedulian ini memiliki dampak positif yang saling menguntungkan. Orang yang memberikan bantuan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, sementara penerima bantuan dapat mendapatkan dukungan untuk bangkit dari kesulitan yang dialaminya. Hal ini juga berkaitan dengan ayat yang ada pada Al-Qur’an tentang perintah untuk saling tolong-menolong sesama manusia. Dalam Surah Al Maidah ayat 2 yang mempunyai arti:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al Maidah: 2).

Ayat tersebut menekankan pentingnya tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, serta menegaskan agar tidak terlibat dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Inisiatif Pokdarwis Tambakharjo Hebat untuk mengarahkan kegiatan sosial anggotanya mencerminkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip ini. Dengan demikian, melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, Pokdarwis Tambakharjo Hebat bukan hanya menjadi pengelola destinasi wisata, tetapi juga menjadi pilar yang membangun kualitas hubungan sosial di antara anggotanya. Kesadaran akan nilai-nilai moral dan spiritual seperti yang tercantum dalam Al-Qur’an menjadi panduan bagi komunitas ini, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil selaras dengan prinsip tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa.

Selain partisipasi dan resiprositas, terdapat parameter lain berupa solidaritas yang dapat dijelaskan sebagai ikatan emosional dan moral yang

muncul dalam interaksi antar individu atau kelompok. Solidaritas sosial adalah kondisi dimana individu atau kelompok, dimana solidaritas mendorong mereka untuk saling membantu dalam memperbaiki kondisi masyarakat (Maria et al., 2018). Hal ini terjadi karena adanya kesamaan dan kesetaraan dalam merespons serta memperbaiki situasi yang ada dalam masyarakat dengan saling membantu satu sama lain. Dalam konteks Pokdarwis Tambakharjo Hebat, solidaritas muncul melalui kegiatan sosial yang dilakukan untuk membantu masyarakat Tambakharjo. Melalui kerja sama dan dukungan antar anggota, mereka berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki kondisi lingkungan di wilayah tersebut. Solidaritas ini merupakan satu pilar utama yang memperkuat komunitas mereka dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Norma sosial yang mendukung keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan sosial, baik di bidang wisata maupun di bidang lainnya, menunjukkan adanya nilai-nilai kegiatan bersama di antara anggota, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, semangat tolong-menolong yang kuat juga mencerminkan adanya norma sosial yang positif dalam kelompok. Sesuai dengan pandangan Putnam (1993), yang mengatakan bahwa norma-norma mencakup kesepakatan bersama, nilai-nilai, ekspektasi, dan tujuan yang dipercayai dan dilaksanakan secara kolektif oleh suatu kelompok individu. Dalam konteks ini, keaktifan anggota dalam kegiatan sosial mencerminkan adanya nilai bersama, seperti pentingnya membangun hubungan sosial dan rasa kebersamaan di dalam kelompok. Komitmen terhadap penguatan hubungan sosial dan membangun jalinan yang erat menunjukkan keberadaan nilai-nilai seperti kekeluargaan dan solidaritas di dalam komunitas. Dengan demikian, norma sosial tidak hanya mengarah pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membentuk dasar untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang memperkuat hubungan sosial dan memperkokoh jalinan di dalam komunitas.

2. Penguatan Interaksi Sosial Antar Masyarakat

Keberhasilan Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sangat bergantung pada keterkaitan yang kuat antara pimpinan, anggota dan masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan suatu hubungan yang sejajar antara pengelola dan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks ini, Pokdarwis Tambakharjo Hebat dianggap sebagai sebuah kelompok individu yang saling terhubung dan kelompok tersebut merangkul individu-individu ini untuk bersatu membentuk suatu entitas kelompok. Tujuan utama kelompok ini adalah sebagai wadah bagi pertemuan atau organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan wisata Pantai Tirang serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tambakharjo.

Dengan menciptakan sinergi yang baik antara pengelola, anggota kelompok dan masyarakat sekitar, Pokdarwis Tambakharjo Hebat berhasil mencapai tujuan-tujuan strategisnya. Keberhasilan ini bukan hanya menciptakan destinasi wisata yang menarik, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial di Kelurahan Tambakharjo. Keterkaitan antara individu, kelompok, individu dan kelompok adalah kondisi dasar yang paling umum bagi hubungan sosial dan dinamika hubungan. Dampak dari pengembangan wisata Pantai Tirang telah meningkatkan rasa solidaritas di antara masyarakat Kelurahan Tambakharjo. Seperti yang dituturkan oleh Imam mengenai dampak sosial dari adanya pengembangan wisata Pantai Tirang bahwa:

“Masyarakat Tambakharjo juga sering mengadakan kegiatan bersama seperti bersih-bersih pantai, gotong royong yang bertujuan untuk menjaga kebersihan pantai selain itu juga biar saling mengenal satu sama lain, sekarang menjadi dekat dan kalau ketemu di jalan ya saling menyapa” (Wawancara dengan Bapak Imam, Januari 2024).

Hal ini merupakan hasil dari penjelasan sebelumnya, dimana partisipasi aktif dari pihak pengelola dan masyarakat setempat dalam setiap acara telah menciptakan interaksi yang intens antara mereka. Interaksi

sosial yang meningkat ini membawa keakraban dalam kegiatan sosial, memungkinkan individu untuk saling bertemu secara dekat dan pribadi, serta saling menyambut sehingga terjalin komunikasi yang lebih lancar dan hubungan menjadi semakin erat. Melalui kegiatan gotong royong dalam pengembangan wisata Pantai Tirang, masyarakat menjadi lebih sadar akan keberadaan satu sama lain, baik mereka yang tinggal di sekitar maupun yang tinggal di tempat yang lebih jauh. Bahkan sebelumnya beberapa anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat tidak sepenuhnya mengenal satu sama lain, sehingga jarang terjadi interaksi. Seperti yang dituturkan Dio:

“Setiap hari kita koordinasi dengan para karyawan terus kemudian setiap minggu, satu bulan, dan tiga bulan untuk melakukan edukasi kepada anggota pokdarwis agar lebih solid dan lebih dekat satu sama lain dalam upaya pengembangan wisata Pantai Tirang” (Wawancara dengan Bapak Dio, Januari 2024).

Senada dengan pendapat Imam selaku koordinator lapangan Pokdarwis Tambakharjo Hebat yang mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga kekompakan kita melakukan evaluasi setiap bulan, kita audit pertiga bulan sekali, jadi kita bisa mengetahui dari sektor mana yang perlu kita benahi untuk pengembangan saat ini dan kedepannya. Kita saling evaluasi satu sama lain, dan juga bertukar pikiran untuk membangun interaksi yang lebih dekat” (Wawancara dengan Bapak Imam, Januari 2024).

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial telah terbentuk dengan baik dan keberadaan Pokdarwis Tambakharjo Hebat telah memperkuat interaksi sosial di antara mereka. Semakin dekatnya hubungan sosial ini juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas sehari-hari dalam pekerjaan, dimana interaksi yang menyenangkan dan ikatan yang kuat dapat membuat beban pekerjaan terasa ringan. Partisipasi aktif dan kerjasama dalam setiap kegiatan juga telah membentuk jaringan (*network*) yang kuat antara anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan para pegawai, memungkinkan mereka saling mengenal dan meningkatkan kedekatan hubungan. Hal ini terlihat bahwa anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan para pegawai serta masyarakat setempat

berkolaborasi dalam evaluasi untuk meningkatkan pengembangan wisata Pantai Tirang, yang juga menjadi upaya mempererat hubungan mereka. Menurut Putnam (1996), jaringan sosial adalah sarana yang penting dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan kerjasama di dalam suatu masyarakat atau kelompok melalui berbagai bentuk interaksi dan komunikasi. Suharto (2005) juga menyatakan bahwa keberadaan jaringan sosial yang kuat akan memperkuat rasa solidaritas di antara anggota masyarakat dan memberikan manfaat bagi partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan.

Sebagai akibatnya, setiap kegiatan tersebut dapat mempererat ikatan sosial di antara mereka. Jaringan ini mencakup berbagai hubungan sosial, mulai dari individu hingga kelompok-kelompok yang terlibat dalam kegiatan bersama. Jaringan yang kuat menciptakan saluran komunikasi yang efektif dan meningkatkan akses terhadap sumber daya sosial, sehingga mendukung pembangunan modal sosial yang berkelanjutan. Jaringan sosial adalah alat yang memungkinkan pembentukan kepercayaan dan peningkatan kolaborasi dalam suatu komunitas atau kelompok melalui interaksi dan komunikasi antar anggota masyarakat. Putnam menjelaskan bahwa keberadaan jaringan sosial yang kuat dalam suatu masyarakat akan memperkuat rasa kerjasama di kalangan anggotanya dan memberikan manfaat dalam berpartisipasi (Suharto, 2005).

C. Dampak Lingkungan Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tirang

1. Kesadaran Menjaga Lingkungan Wisata Pantai Tirang

Dalam upaya pengembangan pariwisata, tentunya akan di antaranya adalah dampak signifikan terhadap lingkungan. Peningkatan kesadaran lingkungan merupakan suatu aspek krusial yang harus diakui dan diterapkan dalam setiap sektor kehidupan, termasuk dalam pengembangan pariwisata. Langkah awal untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bisa dimulai dengan memberikan edukasi kepada para wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Dalam hal ini, Pokdarwis Tambakharjo

Hebat aktif berkontribusi dalam menjaga kebersihan Pantai Tirang dengan cara menempatkan plang-plang berisi larangan membuang sampah sembarangan dan mengajak untuk merawat kebersihan pantai. Tujuannya adalah untuk mengingatkan para pengunjung agar bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pantai, menciptakan suasana yang bersih dan nyaman.

Secara keseluruhan, upaya tersebut adalah langkah awal yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan kelestarian lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat, wisatawan, dan pihak terkait, kita dapat menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya memikat mata, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, upaya ini bukan hanya menciptakan pengalaman wisata yang positif, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran lingkungan yang ditanamkan pada setiap pemangku kepentingan akan menjadi pondasi penting untuk menjaga keberlanjutan pariwisata dan melestarikan keindahan alam bagi generasi mendatang.

Gambar 2. Plang Peraturan Pantai Tirang



(Sumber: Dokumentasi pribadi Rabu, 1 November 2023)

Salah satu norma yang tertulis dalam pengembangan wisata Pantai Tirang adalah aturan mengenai pemeliharaan kebersihan pantai. Selain itu, terdapat juga norma terkait larangan untuk berenang melewati batas pantai, larangan bermain layang-layang dan juga pengawasan orang tua terhadap anak-anak. Dalam modal sosial, Putnam menyebut bahwa modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma, dan kepercayaan yang

mendorong partisipan untuk bekerjasama secara lebih efektif guna mencapai tujuan bersama (Field, 2018). Dalam konteks pengembangan wisata Pantai Tirang, norma memegang peranan penting untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas pariwisata. Selain penekanan dalam pemeliharaan kebersihan pantai, norma lain juga di terapkan melalui papan yang berisi larangan berenang melewati batas pantai, larangan bermain layang-layang, serta pengawasan orang tua terhadap anak-anak saat bermain di pantai. Adanya aturan ini memberikan dasar hukum dan sosial bagi pengunjung untuk bertanggung jawab terhadap keselamatan bersama serta untuk ikut berpartisipasi dalam upaya menjaga kebersihan pantai. Norma larangan berenang melewati batas pantai merupakan langkah untuk melindungi keselamatan pengunjung. Batasan ini diterapkan karena adanya arus laut yang berbahaya di sebagian area Pantai Tirang dan untuk menjaga keseimbangan ekosistem pantai. Larangan bermain layang-layang juga berasal dari kekhawatiran terhadap gangguan lingkungan atau risiko cedera bagi pengunjung dan merupakan langkah proaktif dalam menjaga keamanan dan kenyamanan.

Norma pengawasan orang tua terhadap anak-anak menekankan tanggung jawab sosial dalam menjaga keselamatan anak-anak selama berwisata. Hal ini mencerminkan perhatian terhadap keamanan dan kesejahteraan keluarga dalam lingkungan wisata. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dalam pengawasan anak-anaknya adalah langkah positif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah keluarga di Pantai Tirang. Pentingnya modal sosial, seperti yang dijelaskan oleh Putnam, menjadi jelas dalam konteks ini. Adanya jaringan, norma, dan kepercayaan di antara para pengunjung dan komunitas lokal dapat mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, keselamatan, dan kesejahteraan bersama. Modal sosial tersebut menjadi dasar untuk mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan dan memelihara keberlanjutan wisata Pantai Tirang.

Salah satu aspek penting dalam menjaga lingkungan melalui kepedulian terhadap ekosistem adalah tindakan konkret seperti membersihkan sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah. Contohnya, upaya nyata dalam mendukung kebersihan lingkungan tampak dalam kegiatan yang diadakan oleh Pelindo Group bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Berdasarkan laporan dari dlh.semarangkota.go.id tahun 2023, sebanyak 1.758 kilogram sampah dari berbagai jenis berhasil dikumpulkan melalui aksi bersih pantai.

Gambar 3. Kesadaran Menjaga Kebersihan Pantai Tirang Oleh Pelindo Group Bersama DLH



(Sumber: Internet dlh.semarangkota.go.id, 2023)

Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk nyata kepedulian, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan, terutama dalam pembuangan sampah di lokasi yang sudah ditentukan. Pantai Tirang adalah salah satu pantai wisata yang masih ada di Kota Semarang dan kini menjadi destinasi wisata populer bagi masyarakat setempat. Untuk menjaga kebersihan dan daya tariknya, Pokdarwis Tambakharjo Hebat memainkan peran jaringan dengan cara memperkuat keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Pantai Tirang agar pantai ini tetap menjadi destinasi wisata yang nyaman dan terjaga. Putnam menjelaskan bahwa setiap organisasi yang ingin mengalami perubahan atau mencapai tujuan dengan cepat dan efisien perlu memiliki suatu jaringan. Keberadaan jaringan ini dianggap sebagai hal yang mempermudah

kerjasama, sesuai dengan pendapat Putnam (1996), yang menyatakan bahwa jaringan merupakan infrastruktur dinamis dari modal sosial dalam bentuk kerjasama antar manusia. Maka dari itu, Pokdarwis Tambakharjo Hebat bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Pelindo Group berusaha menciptakan lingkungan pantai yang bersih dengan cara melakukan kegiatan bersih-bersih pantai.

Hal serupa juga dilakukan Kapolda Jateng dalam kegiatan bakti sosial membersihkan sampah di Pantai Tirang. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan, dilakukan secara sinergi antara TNI Polri, Muspida setempat, beberapa organisasi masyarakat, satpam dan pramuka. Menurut informasi dari rri.co.id tahun 2023, kapolda berharap kegiatan pembersihan sampah ini dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik wisata Pantai Tirang bagi warga Kota Semarang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai kontribusi positif terhadap ekosistem.

Gambar 4. Kesadaran Menjaga Kebersihan Pantai Tirang Oleh Kapolda Jateng



(Sumber: Internet rri.co.id, 2023)

Upaya bersih-bersih pantai yang dilakukan oleh Pelindo Group, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, dan Kapolda Jateng, beserta pihak-pihak lainnya, merupakan contoh konkret dari konsep jaringan sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam. Jaringan sosial adalah struktur dinamis yang terdiri dari hubungan sosial antara individu-individu. Jaringan ini memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi, serta memfasilitasi pertumbuhan kepercayaan dan kerjasama di antara

anggotanya (2000). Konsep ini menekankan pentingnya hubungan antarindividu dan organisasi dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, jaringan sosial terbentuk melalui kerjasama antar berbagai pihak untuk melakukan aksi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pantai melibatkan berbagai pihak yang saling mendukung dan bekerja sama, sehingga menciptakan efek sinergis yang lebih besar daripada jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, kegiatan bersih-bersih pantai ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya konkret dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar individu dan organisasi. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti ini, masyarakat dapat merasakan keterlibatan dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, melalui konsep jaringan sosial dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan seperti bersih-bersih pantai ini dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, karena melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam masyarakat.

Di samping itu, Pokdarwis Tambakharjo Hebat juga telah menyediakan sejumlah tempat sampah yang tersebar di sepanjang Pantai Tirang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memudahkan para wisatawan untuk membuang sampah mereka pada tempat yang sesuai. Selain langkah tersebut, Pokdarwis Tambakharjo Hebat juga menerapkan kebijakan bahwa setiap warung yang beroperasi di Pantai Tirang diwajibkan membayar biaya retribusi seminggu sekali sebesar Rp. 10.000,00, yang akan digunakan untuk dana kebersihan Pantai Tirang. Hal tersebut di sampaikan oleh Tono seorang penjual di warung Pantai Tirang, mengungkapkan bahwa:

“Setiap warung ditarik iuran Rp.10.000,00 yang akan digunakan untuk uang kebersihan mbak, ditarik setiap seminggu sekali. Saya tidak keberatan karena hal tersebut juga bertujuan untuk menjaga

kebersihan Pantai Tirang” (Wawancara dengan Bapak Tono, November 2023)

Dari informasi tersebut dapat dikatakan bahwa upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai dapat berjalan dengan baik akibat dari adanya partisipasi dari beberapa pihak. Putnam (2000) menegaskan bahwa kepercayaan memiliki dampak positif pada kehidupan masyarakat. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa anggota jaringan sosial yang saling mempercayai cenderung saling membantu untuk memperkuat norma. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak yang mengelola secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kepercayaan yang saling ditanamkan dalam masyarakat merupakan kunci utama untuk menciptakan kedekatan antara satu sama lain. Tindakan-tindakan yang didasarkan pada tingginya tingkat kepercayaan ini dapat merangsang partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek dan dimensi, terutama dalam upaya mencapai kemajuan bersama.

Modal sosial yang terdapat di wisata Pantai Tirang juga dapat dilihat dalam interaksi antara Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan pedagang di Pantai Tirang. Hal ini mencerminkan sebuah komitmen bersama untuk memastikan bahwa agar pengembangan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Aturan tersebut berupa kewajiban bagi setiap warung di Pantai Tirang untuk membayar biaya retribusi. Komitmen yang dibentuk oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat ini berfungsi sebagai norma (*norms*) agar masyarakat dapat memenuhi kewajiban dalam pengembangan wisata Pantai Tirang. Meskipun norma ini bersifat tidak tertulis, namun aturan-aturan tersebut tidak lepas dari nilai-nilai untuk pengembangan sektor pariwisata. Teori dasar Putnam (2000) menyoroti pentingnya modal sosial sebagai nilai yang berkaitan dengan kepercayaan (*trust*) timbal balik antara anggota masyarakat dan pemimpinnya, dan hal ini menjadi dasar bagi pengembangan wisata Pantai Tirang.

2. Kesadaran Menjaga Kelestarian Pantai Tirang

Berkembangnya sektor pariwisata tentu memiliki dampak positif tidak hanya pada manusia, tetapi juga terhadap lingkungan. Namun, perlu diingat bahwa pengembangan industri pariwisata seharusnya tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga harus mengadopsi prinsip pelestarian keberlanjutan alam dan lingkungan. Hal ini menjadi keharusan untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata dikembangkan secara berkelanjutan dengan dasar yang kuat dalam menjaga kelestarian alam. Pentingnya pelestarian alam menjadi semakin jelas ketika kita menyadari bahwa kegiatan pembangunan dan penggunaan sumber daya alam adalah proses fisik yang berlangsung di dalam lingkungan itu sendiri. Alam tidak dapat dipahami sebagai entitas terpisah, tetapi sebagai sistem yang saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain. Manusia, sebagai bagian integral dari lingkungan ini, memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekologi dan melestarikan keanekaragaman hayati (Asdak, 2012).

Oleh karena itu, dalam pengembangan industri pariwisata penting untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan alam. Hal ini melibatkan perencanaan yang cermat dalam memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusak ekosistem dan merugikan lingkungan sekitarnya. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mempromosikan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan, agar mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam pelestarian alam. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek dalam hal pertumbuhan ekonomi, tetapi juga akan melindungi keindahan alam dan warisan lingkungan bagi generasi mendatang. Dengan kesadaran akan keterkaitan manusia dan alam, pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi kekuatan positif yang memberikan dampak baik bagi masyarakat lokal maupun bagi lingkungan yang menjadi daya tarik wisata.

Penghijauan dan kebersihan memiliki peran krusial dalam lingkungan, terutama di wilayah pariwisata. Selain menjaga kecantikan dan

keberlanjutan tujuan wisata, upaya penghijauan, pemeliharaan kebersihan, dan penyediaan fasilitas wisata juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Konservasi alam di kawasan pesisir Tirang harus dilakukan secara rutin melalui kegiatan penghijauan dan pembersihan. Pengelola, lembaga terkait, masyarakat setempat dan wisatawan semua berkolaborasi dalam kegiatan ini, sehingga lingkungan wisata tetap bersih dan nyaman. Langkah penghijauan ini tidak hanya memiliki manfaat untuk mempercantik dan menyegarkan tampilan, tetapi juga memberikan ketenangan dan kesegaran dengan melihat pemandangan pepohonan hijau.

Keberadaan wisata Pantai Tirang sebagai destinasi wisata berkontribusi positif dengan menjaga keindahan alamnya yang masih alami. Pengembangan wisata tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap perubahan alam yang merugikan. Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan Masyarakat tetap berkomitmen untuk melestarikan keindahan alam di area wisata tersebut. Pentingnya kondisi pantai yang bersih tidak hanya berkaitan dengan pelestarian lingkungan, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap daya tarik pariwisata. Pantai yang bersih dan terawat dengan baik menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, meningkatkan peluang untuk bertambahnya jumlah pengunjung ke Pantai Tirang. Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak Pokdarwis Tambakharjo Hebat, masyarakat lokal, lembaga terkait dan wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab.

Gambar 5. Upaya Pelestarian Lingkungan Oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo



(Sumber: Internet Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Dalam upaya pelestarian alam, Gubernur Jawa Tengah yakni Ganjar Pranowo bekerja sama dengan berbagai lapisan masyarakat, termasuk pramuka, perum perhutani, serta pelaku usaha. Menurut informasi dari jatengprov.co.id tahun 2023, Gubernur Jawa Tengah dan lapisan masyarakat melakukan penanaman pohon cemara di bibir Pantai Tirang yang diserahkan secara simbolis kepada ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat, yakni Dio Hermasnyah. Pak Ganjar berharap bahwa penanaman pohon di area tersebut tidak hanya akan menambah rimbun kawasan pantai, tetapi juga dapat mencegah risiko terjadinya abrasi. Selain itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), Widi Hartanto, menyatakan bahwa mereka menanam berbagai bibit tanaman, termasuk cemara laut, ketapang hingga mangrove.

Hal serupa juga dilakukan oleh seluruh manajemen Pertamina Patra Niaga RJBT bersama pekerja dari Pertamina Transkontinental Area Semarang, pekerja PT Pertamina Lubricant Area Semarang, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Dewan Energi Mahasiswa (DEM) di wilayah Semarang. Juga turut serta unsur pemerintahan, yang meliputi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Semarang, serta masyarakat sekitar Pantai Tirang. Sebagaimana dilaporkan oleh rejogja.republika.co.id tahun 2023, sekitar 10.300 tanaman laut dari beberapa jenis ditanam dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) oleh Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah (RJBT). Adapun jenis tanaman laut yang ditanam meliputi, 10 ribu bibit mangrove dan 300 bibit kelapa gajah. Penanaman ini merupakan bagian dari program “Perwira Penggerak *Coastal Clean Up*” yang bertujuan untuk melakukan rehabilitasi sekaligus melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan alam di pesisir utara Kota Semarang. Fokusnya terutama pada pengurangan degradasi lingkungan pantai yang disebabkan oleh abrasi, sekaligus untuk mengurangi emisi karbon. Aksi bersama ini

mencerminkan komitmen mereka dalam menjaga ekosistem pesisir dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut.

Gambar 6. Penghijauan Kawasan Pantai Tirang



(Sumber: Internet Republika.co.id, 2023)

Dengan adanya kolaborasi yang erat antara pemerintah, pengelola, masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan, Pantai Tirang tidak hanya menjadi destinasi wisata yang indah, tetapi juga menjadi ajang edukasi dan kesadaran lingkungan bagi semua pihak yang terlibat. Keberhasilan inisiatif ini tidak hanya tercermin dalam kebersihan pantai, tetapi juga dalam pembentukan kesadaran kolektif tentang tanggung jawab kita bersama dalam merawat lingkungan. Putnam (2000) menyatakan bahwa kolaborasi yang kuat antar anggota kelompok atau masyarakat dapat memperkuat ikatan dalam jaringan sosial. Dalam konteks ini, jaringan sosial dapat menjadi sarana untuk upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan wisata Pantai Tirang. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut yang diinisiasi oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat, kolaborasi tersebut bukan hanya menciptakan kebersihan fisik pantai, tetapi juga membangun kebersamaan dan saling pengertian. Masyarakat, instansi-instansi pemerintah dan pelajar yang ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan di Pantai Tirang memberikan dampak positif dalam penyebarluasan nilai-nilai keberlanjutan.

Peran edukasi dan kesadaran lingkungan dalam upaya pelestarian alam juga menjadi fokus dalam keberhasilan Pantai Tirang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Melalui ajang edukasi di pantai ini, masyarakat dan pengunjung dapat memahami dampak positif dari

pelestarian lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari dan masa depan. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep jaringan sosial yang diutarakan oleh Putnam (2000), keberlanjutan lingkungan dapat diperkuat melalui jaringan yang erat antara berbagai elemen masyarakat. Jaringan sosial tidak hanya memperkuat inisiatif pelestarian lingkungan, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap lingkungan setempat. Dalam konteks pengembangan wisata Pantai Tirang, peran jaringan menjadi elemen krusial yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam upaya pengembangan ini sangat tergantung pada kemampuan untuk membentuk dan memelihara hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara berbagai pihak yang terlibat (Porda Nugroho Putro, 2022).

Pentingnya jaringan dalam konteks ini menandakan bahwa kolaborasi dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat lokal, komunitas lokal, instansi pemerintah, pelajar, dan komunitas lainnya menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan wisata Pantai Tirang. Dengan adanya jaringan yang kuat dan berkelanjutan, berbagai pihak dapat saling mendukung dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan berbagai program pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Pantai Tirang serta memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas yang terlibat. Melalui kolaborasi ini, potensi wisata Pantai Tirang dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, pengelolaan lingkungan, promosi pariwisata, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, jaringan menjadi kunci utama dalam menciptakan sinergi dan kesinambungan dalam pengembangan wisata Pantai Tirang khususnya dalam upaya menjaga kelestarian Pantai Tirang.

BAB V

STRATEGI PENGELOLA PANTAI TIRANG DALAM MEMAJUKAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Pengembangan Wisata Pantai Tirang

Pengembangan wisata Pantai Tirang merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman wisata di destinasi tersebut. Pantai Tirang, dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan lokal. Dengan keindahan alamnya, Pantai Tirang memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan wisata yang populer. Pengembangan ini melibatkan berbagai aspek, meliputi:

1. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Wisata

Infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang telah tersedia di wisata Pantai Tirang dapat dikatakan memadai. Meskipun demikian, perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan secara signifikan agar memberikan pelayanan yang optimal kepada para wisatawan, sekaligus meningkatkan minat dan daya tarik untuk berkunjung. Pentingnya pengembangan infrastruktur dan fasilitas ini tidak hanya memengaruhi kenyamanan wisatawan, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal. Dengan adanya infrastruktur dan fasilitas yang memadai, wisatawan cenderung lebih lama tinggal dan menghabiskan lebih banyak waktu serta uang di destinasi tersebut. Penambahan fasilitas dan peningkatan pelayanan akan menciptakan peluang pekerjaan baru, baik dalam sektor pariwisata maupun sektor pendukungnya. Hal ini dapat menggerakkan roda ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Dengan memprioritaskan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pariwisata, Pantai Tirang memiliki potensi untuk menjadi destinasi yang

lebih menarik dan berkelanjutan. Investasi dalam peningkatan kualitas fasilitas dan layanan akan membawa dampak positif jangka panjang, memperkuat daya saing destinasi, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal dan para wisatawan. Adapun infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di wisata Pantai Tirang sebagai berikut:

1) Jalan dan Jembatan

Ketersediaan akses jalan saat ini telah mampu memberikan dukungan yang signifikan terhadap arus pergerakan penduduk serta kendaraan disekitarnya. Kondisi jalan yang telah mengalami peningkatan, terutama pada rute menuju Pantai Tirang. Melalui upaya pengembangan yang dilakukan Pokdarwis Tambakharjo Hebat, jalan yang sebelumnya berpasir dan berlumpur tambak, sulit di lewati saat musim hujan karena menjadi becek dan berlumpur, kini telah mengalami perbaikan yang signifikan. Hal ini membuat perjalanan wisatawan menuju wisata Pantai Tirang menjadi mudah dan lancar.

Gambar 7. Kondisi Jalan Wisata Pantai Tirang



(Sumber: Dokumentasi pribadi Rabu, 1 November 2023)

Selain perbaikan pada infrastruktur jalan, telah terjadi perbaikan signifikan pada jembatan yang mempermudah akses menuju Pantai Tirang. Jembatan tersebut kini dapat dilalui oleh mobil kecil, yang sebelumnya terbatas oleh kondisi jembatan yang kurang mendukung sehingga hanya bisa dilewati oleh pengendara sepeda motor. Kini, dengan jembatan yang dapat dilalui oleh mobil kecil, pengunjung memiliki akses yang lebih lancar dan nyaman menuju destinasi wisata Pantai Tirang.

Gambar 8. Kondisi Jembatan Wisata Pantai Tirang



(Sumber: Dokumentasi pribadi Rabu, 1 November 2023)

2) Lahan Parkir

Wisata Pantai Tirang di lengkapi dengan lahan parkir yang cukup luas, memungkinkan para pengunjung untuk dengan mudah menempatkan kendaraan mereka. Keberadaan lahan parkir yang luas ini tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga menjadi suatu keunggulan tersendiri bagi wisatawan yang datang. Dengan kapasitas yang memadai, pengunjung dapat dengan bebas menemukan tempat parkir untuk kendaraan mereka. Lahan parkir yang luas menjadi nilai tambah bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan wisata Pantai Tirang.

Gambar 9. Lahan Parkir Wisata Pantai Tirang



(Sumber: Dokumentasi pribadi Rabu, 1 November 2023)

3) Toilet dan Musholla

Di wisata Pantai Tirang, fasilitas toilet telah disediakan untuk kenyamanan para pengunjung yang dapat digunakan untuk membersihkan diri. Untuk dapat menggunakan toilet tersebut, pengunjung akan dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000,00 per ember air yang digunakan. Harga ini terbilang cukup mahal karena air yang

digunakan di ambil langsung dari pegunungan. Selain itu, terdapat juga musholla yang memudahkan pengunjung dalam melaksanakan ibadah sholat. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan para pengunjung dapat menjalani aktivitas wisata lebih nyaman dan terjamin kebersihannya.

4) Posko Keamanan dan Pos SAR

Wisata Pantai Tirang dilengkapi dengan posko keamanan dan pos *Search and Rescue* (SAR) untuk mengurangi resiko dan mencegah berbagai insiden yang tidak di inginkan, seperti musibah tenggelam. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberikan perlindungan maksimal kepada pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati liburan dengan ketenangan hati. Upaya penjagaan ini diharapkan tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman, tetapi juga memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan yang berlibur ke Pantai Tirang.

Gambar 10. Posko Keamanan dan Pos SAR



(Sumber: Dokumentasi pribadi Rabu, 1 November 2023)

5) Warung dan Gazebo

Di samping menikmati keindahan panorama pantai yang memukau, pengunjung juga berkesempatan untuk menikmati beragam kuliner yang di tawarkan di sekitar area wisata Pantai Tirang. Dengan banyaknya warung yang tersebar di sepanjang pantai, para pengunjung dapat menjelajahi berbagai pilihan kuliner yang menggoda selera. Selain itu, wisata Pantai Tirang juga menyediakan penyewaan gazebo yang bisa di gunakan untuk bersantai dengan membayar biaya tambahan sebesar Rp. 10.000,00.

Gambar 11. Gazebo Wisata Pantai Tirang



(Sumber: Dokumentasi pribadi Rabu, 1 November 2023)

Dalam strategi pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata, peran modal sosial sangat diperlukan. Modal sosial yang kuat memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat dukungan masyarakat terhadap proyek-proyek pengembangan wisata, seperti pembangunan jalan, jembatan, lahan parkir, toilet, musholla, posko keamanan, gazebo, dan warung. Ketika masyarakat merasa terhubung dan memiliki kepercayaan satu sama lain, hal ini menciptakan fondasi yang kuat untuk kolaborasi dan partisipasi dalam proyek-proyek pembangunan. Kepercayaan yang kuat di antara anggota masyarakat memiliki dampak positif pada partisipasi mereka dalam berbagai aspek, salah satunya dalam hal pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata. Dalam tulisan Putnam, kepercayaan diartikan sebagai dorongan untuk mengambil risiko dalam interaksi sosial, didasarkan pada keyakinan bahwa pihak lain bertindak sesuai harapan, berpartisipasi dalam pola perilaku yang saling mendukung, dan tidak merugikan individu atau kelompok (Putnam, 2000).

Salah satu contoh nyata adalah kepercayaan yang diberikan kepada Pokdarwis Tambakharjo Hebat, sebuah organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan wisata Pantai Tirang. Kepercayaan memegang peranan penting karena dapat memengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, transaksi yang berhasil dapat berjalan lancar jika ada kepercayaan satu sama lain. Kita menanamkan kepercayaan pada seseorang (atau organisasi) untuk menjalankan tugas, bukan semata karena komitmen mereka terhadapnya. Kepercayaan tersebut didasarkan pada pemahaman terhadap karakter, proses pengambilan keputusan, tindakan,

hasil, dasar pengetahuan, dan keterampilannya (Thomas, 2020). Kepercayaan ini menciptakan hubungan saling mendukung antara masyarakat dan pokdarwis, mendorong partisipasi aktif, ide berinovatif, dan upaya bersama untuk mencapai kesuksesan bersama dalam mengelola dan mempromosikan potensi pariwisata melalui pengembangan infrastruktur dan fasilitas di wisata Pantai Tirang.

Jaringan yang kuat juga berperan dalam proses strategi pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata Pantai Tirang. Dengan adanya jaringan yang solid, seperti komunitas lokal, lembaga masyarakat, dan pemerintah daerah, proses pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata menjadi lebih efisien dan efektif. Salah satu contohnya adalah melalui kelompok-kelompok sukarelawan atau kooperatif yang dapat bekerja sama dengan Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Kelompok tersebut dapat membantu dalam berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan infrastruktur, pembersihan pantai, hingga penyediaan alat berat. Dengan kolaborasi antara pihak-pihak terkait melalui jaringan yang kuat, Pantai Tirang dapat menjadi destinasi wisata yang lebih berkembang dan berkelanjutan khususnya dari segi infrastruktur dan fasilitas wisatanya. Jaringan sosial menjadi pendorong utama untuk menciptakan keterkaitan dan kerjasama yang mengarah pada kemajuan bersama. Sebuah jaringan yang kokoh akan meningkatkan rasa kerjasama di antara anggotanya dan mendukung manfaat dari partisipasi mereka (Putnam, 2000).

Robert Putnam (2000) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pemeliharaan sumber daya bersama. Dalam pandangannya, keterlibatan aktif masyarakat merupakan elemen kunci dalam pembentukan modal sosial yang dapat memperkuat kualitas kehidupan bersama. Mencermati prinsip ini, keberadaan Pokdarwis Tambakharjo Hebat menjadi cerminan nyata dari konsep tersebut. Dalam konteks ini, dapat di simpulkan bahwa Pokdarwis Tambakharjo Hebat menciptakan jaringan modal sosial sebagai strategi dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata Pantai Tirang. Jaringan ini, sebagaimana

dijelaskan oleh Putnam memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata. Pokdarwis Tambakharjo Hebat secara aktif membangun hubungan positif dengan berbagai pihak. Melalui keterlibatan ini, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya lokal, tetapi juga memperkuat ikatan sosial untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pelibatan Masyarakat Lokal

Pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata merupakan suatu pendekatan yang penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan memastikan manfaat dari industri pariwisata tersebar secara adil di seluruh komunitas. Keterlibatan aktif masyarakat juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup yang dapat dinikmati, serta manfaat ekonomi yang dapat mereka peroleh (Agow et al., 2020). Pendekatan ini berhasil diimplementasikan dalam pengembangan wisata di Pantai Tirang, dimana pengelola wisata Pantai Tirang berasal dari masyarakat asli Kelurahan Tambakharjo yang terbentuk dalam sebuah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Tambakharjo Hebat. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat sekitar akan potensi yang ada di sekitar wilayah mereka, serta partisipasi aktif mereka dalam proses pengembangan sektor pariwisata tersebut.

Adanya sebuah kepercayaan yang mendasari terbentuknya Kelompok Sadar Wisata tersebut membuat anggota masyarakat yakin bahwasanya Pokdarwis Tambakharjo Hebat mampu mengembangkan potensi wisata Pantai Tirang dengan lebih baik dan berkelanjutan. Upaya pengelolaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat mencerminkan bahwasanya bukan hanya keahlian praktis mereka dalam merawat dan mempromosikan daya tarik wisata Pantai Tirang, tetapi juga keterlibatan mereka dalam keputusan strategis dan perencanaan jangka panjang. Kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan menjadi dasar untuk menciptakan pengalaman wisata yang

otentik dan bertanggung jawab. Menurut Putnam (2000), kepercayaan akan tumbuh ketika nilai-nilai yang dipegang oleh kedua belah pihak sejalan, yang dapat tercermin melalui ikatan persahabatan. Kepentingan bersama juga dapat menjadi pemicu kepercayaan, dengan keyakinan bahwa kegagalan akan muncul tanpa kehadiran salah satu pihak. Selain itu, kepercayaan dapat tumbuh melalui timbal balik yang diperoleh dari interaksi tersebut.

Pentingnya keterlibatan masyarakat lokal tidak hanya memberikan dampak pada ekonomi langsung, tetapi juga memastikan bahwa manfaat dari industri pariwisata ini tersebar secara adil di seluruh komunitas. Pendekatan ini menciptakan peluang kerja langsung bagi masyarakat Kelurahan Tambakharjo, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui produk unggulan yang ada di wisata Pantai Tirang berupa bandeng kropok, bandeng presto, otak-otak bandeng, tiram bakar yang dijual di warung-warung sekitar Pantai Tirang.

Gambar 12. Olahan Bandeng dan Tiram



(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Dengan demikian, melibatkan masyarakat lokal bukan hanya sebagai pelaku, tetapi sebagai pengelola dan pemilik proses pengembangan pariwisata dapat menjadi strategi serta landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan Pantai Tirang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan adalah bukti nyata bahwa

keterlibatan masyarakat lokal membawa dampak positif secara menyeluruh, menciptakan harmoni antara pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan.

3. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan dalam wisata Pantai Tirang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan alam dan memastikan bahwa wisatawan dapat menikmati keindahan pantai tanpa merusak ekosistem. Maka dari itu, perlunya sebuah norma untuk memberikan pedoman kepada semua individu agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma merupakan suatu konsep nilai yang bersifat konkret. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman kepada setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam konteks ini Putnam menyatakan pandangannya bahwa posisi norma memainkan peran kunci dalam membentuk hubungan dengan bertindak sebagai pengikat yang memastikan terwujudnya kohesi dalam masyarakat (Fathy, 2019).

Sejalan dengan pandangan Inayah (2012), norma sosial diartikan sebagai seperangkat aturan yang diharapkan diikuti dan ditaati oleh anggota masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan tersebut biasanya sudah menjadi bagian dari kelembagaan masyarakat, meskipun tidak tertulis tetapi dianggap sebagai pedoman untuk berperilaku yang baik dalam situasi hubungan sosial. Pelanggaran terhadap norma sosial dapat berakibat pada sanksi sosial sebagai respon terhadap tindakan tersebut. Pentingnya norma sosial terletak pada kemampuannya merangsang kohesivitas sosial yang berdampak positif pada perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, norma sosial dianggap sebagai salah satu modal sosial yang berharga.

Hal ini ditegaskan oleh Putnam dalam Lawang (2005), yang menjelaskan bahwa norma dapat diidentifikasi sebagai seperangkat aturan yang diharapkan untuk dipatuhi oleh anggota masyarakat dalam suatu kelompok etnis tertentu. Secara umum norma sosial memiliki peran

yang signifikan dalam mengawasi perilaku masyarakat. Harapannya norma-norma yang akan dihormati dan diikuti oleh individu dalam suatu entitas sosial khusus. Meskipun aturan-aturan tersebut seringkali tidak tertulis, namun dipahami oleh setiap individu dalam konteks hubungan sosial-ekonomi.

Strategi yang diterapkan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat mencakup pembiasaan terhadap norma sosial. Menurut Putnam, seperti yang disampaikan oleh Trisnanto (2017), kinerja lembaga dapat dipengaruhi secara signifikan oleh jaringan dan norma sosial, sehingga konflik yang mungkin timbul dapat diminimalkan. Implementasi norma sosial dengan baik dianggap penting untuk menciptakan tatanan dan kenyamanan dalam kehidupan bersosial. Pendekatan kontrol sosial melalui norma sosial dianggap lebih efektif daripada mengandalkan peraturan tertulis formal seperti yang dikeluarkan oleh pemerintah (Agung & Wijaya, 2019). Dalam konteks Pokdarwis Tambakharjo Hebat, norma-norma tersebut secara khusus mengekspresikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Melalui implementasi sapta pesona, yaitu aspek keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Pokdarwis Tambakharjo Hebat secara aktif menciptakan lingkungan wisata yang mendukung kesejahteraan bersama.

Norma sosial di tunjukkan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat melalui inisiatif menjaga lingkungan pantai serta usaha pelestarian pantai. Salah satu bentuk nyata dari komitmen ini adalah melalui kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, seperti kegiatan bersih-bersih pantai secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan sampah-sampah yang terdampar di pantai, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya kebersihan pantai. Selain itu, upaya konservasi lingkungan melalui penanaman mangrove, pohon cemara dan pohon kelapa di sekitar pantai. Mangrove memiliki peran penting dalam menahan erosi pantai, sementara penanaman pohon lainnya dapat memberikan keberagaman ekosistem dan mendukung kehidupan berbagai spesies hewan dan tumbuhan. Upaya

penanaman mangrove terus di dorong dan direncanakan sebagai salah satu daya tarik wisata tambahan di wisata Pantai Tirang. Hal ini di ungkapkan oleh Imam sebagai berikut:

“Mulai saat ini penanaman mangrove terus kita galakan, satu atau dua tahun kedepan kita punya wisata hutan mangrove yang menjaga ekosistem sekitar, jadi nanti bisa menjadi wisata edukasi tentang menjaga alam” (Wawancara dengan Bapak Imam, November 2023).

Dengan demikian, wisatawan dapat menikmati pengalaman unik yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang keanekaragaman hayati, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang norma untuk melestarikan lingkungan. Keberadaan wisata hutan mangrove diharapkan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi wahana untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan Pantai Tirang. Dengan demikian, upaya penanaman mangrove tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata dan kesadaran lingkungan di wilayah tersebut.

Tersedianya tempat sampah yang tersebar di sekitar pantai dan pemasangan plang-plang himbauan juga menjadi langkah preventif untuk mengajak pengunjung agar bertanggung jawab dalam membuang sampah dengan benar. Plang-plang himbauan tersebut tidak hanya memberikan informasi mengenai tata cara pembuangan sampah, tetapi juga mengingatkan kepada pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya kolaborasi antara kegiatan bersih-bersih pantai, penanaman pohon, dan penyediaan fasilitas penanganan sampah, Pokdarwis Tambakharjo Hebat berusaha menciptakan lingkungan wisata yang berkelanjutan. Semua tindakan ini bersinergi untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan sekitar Pantai Tirang dan merawat keindahan alam yang menjadi daya tarik utama destinasi wisata ini. Dengan mengimplementasikan norma sosial ini, Pokdarwis Tambakharjo Hebat bukan hanya menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan serta kelestarian pantai, tetapi juga menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat

sekitar. Melalui kerja keras dan konsisten mereka, kelompok ini tidak hanya menciptakan peruvibahan positif dalam lingkungan mereka, tetapi juga membentuk norma sosial yang dapat diikuti oleh kelompok masyarakat lainnya.

B. Promosi Pantai Tirang

Mempromosikan pariwisata adalah langkah yang efektif dalam memperkenalkan keindahan dan potensi wisata di suatu kota (Setyani & Susilo, 2020). Dalam pengembangan pariwisata, promosi merupakan strategi yang penting untuk menarik wisatawan berkunjung. Berbagai upaya promosi telah dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Tirang. Pokdarwis Tambakharjo Hebat juga menjalin hubungan dengan Pemerintah Kota Semarang yang bekerjasama dalam upaya mengembangkan potensi wisata Pantai Tirang. Kolaborasi ini menghasilkan berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Pantai Tirang sebagai destinasi wisata. Selain dengan Pemerintah Kota, Pokdarwis Tambakharjo Hebat juga menjalin hubungan erat dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam hubungan ini adalah promosi wisata Pantai Tirang melalui pemanfaatan link yang dapat di akses oleh masyarakat umum. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan *platform digital* dan media sosial untuk mempromosikan Pantai Tirang sebagai destinasi wisata yang menarik. Salah satu upaya konkret adalah dengan membuat situs web yang berisi informasi tentang kegiatan, akomodasi, atraksi, dan fasilitas yang tersedia di wisata Pantai Tirang.

Gambar 13. Promosi Oleh Disbudpar dan Pemkot Semarang





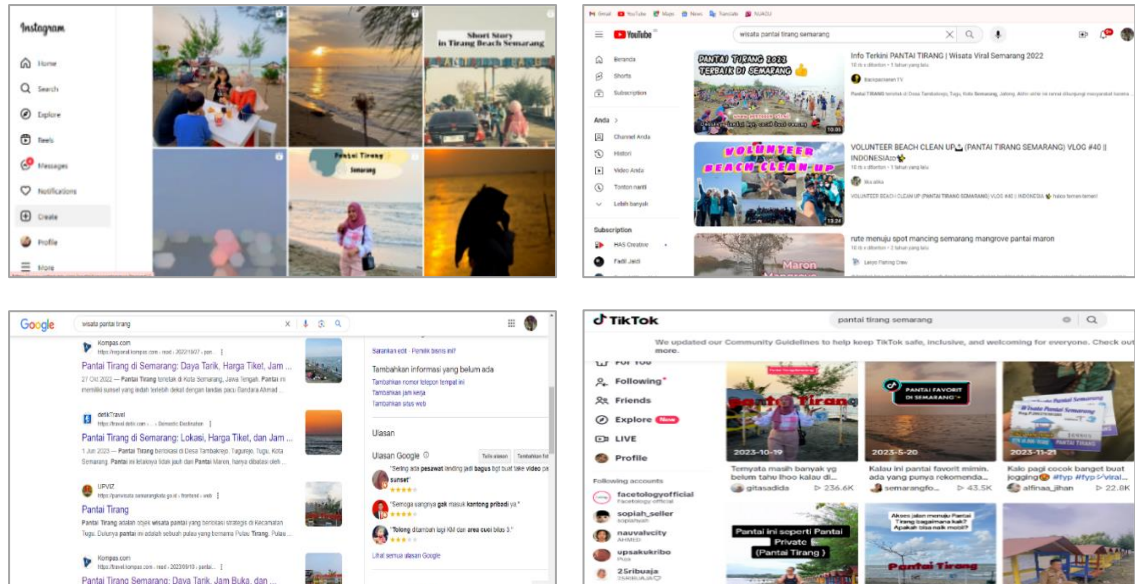
(Sumber: Website Disbudpar dan Pemkot Semarang, 2024)

Dengan adanya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah jaringan antara pemerintah dengan Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui wisata. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tirang dan berusaha menjadikannya sebagai destinasi unggulan di Kota Semarang. Kolaborasi ini menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tirang. Dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat, Pokdarwis Tambakharjo Hebat berusaha keras untuk menjadikan wisata Pantai Tirang sebagai ikon wisata di Kota Semarang.

Selain dari upaya promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam upaya mempromosikan wisata Pantai Tirang, kontribusi wisatawan juga turut berperan secara tidak langsung dalam mempromosikan keindahan pantai tersebut. Menurut penuturan Imam, seorang vlogger terkenal yang mengunjungi Pantai Tirang dan mengabadikan momen tersebut dalam video lalu diunggah ke media sosial pribadinya, turut berperan dalam membuat Pantai Tirang menjadi viral. Selain itu, banyak juga wisatawan yang mengunggah video atau foto saat berkunjung ke wisata Pantai Tirang di media sosial mereka seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Hal ini mengakibatkan banyak dari pengikut mereka yang tertarik dengan keindahan alam Pantai Tirang dan tergugah untuk mengunjunginya secara langsung. Di samping itu, banyak media yang menuliskan tentang pesona kecantikan Pantai Tirang dan memberikan informasi mengenai destinasi wisata Pantai Tirang di situs web mereka. Hal ini juga merupakan bagian dari upaya promosi yang dapat meningkatkan popularitas Pantai Tirang sebagai tujuan wisata. Dengan

adanya kontribusi positif dari para wisatawan dan pemberitaan media, Pantai Tirang semakin dikenal luas dan menjadi daya tarik bagi lebih banyak orang.

Gambar 14. Promosi Pantai Tirang Melalui Berbagai Platform Media Sosial



(Sumber: Hasil Tangkap Layar Pribadi, 2024)

Media promosi telah menjadi kunci strategis dalam mendatangkan kunjungan wisata secara signifikan (Widiyarti et al., 2023). Dalam era digital saat ini, media promosi seperti platform media sosial, situs web memainkan peran penting dalam memperkenalkan destinasi wisata. Melalui konten yang menarik dan strategi pemasaran yang tepat, dengan memanfaatkan daya tarik visual, narasi yang menarik, dan strategi pemasaran yang tepat, media promosi dapat menginspirasi dan mengajak orang untuk mengunjungi destinasi tersebut. Dengan demikian, peran media promosi dalam industri pariwisata menjadi sangat penting, karena dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kunjungan wisata dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal.

C. Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan non Pemerintah

Putnam menuliskan bahwa modal sosial dianggap sebagai elemen yang tak terpisahkan dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan untuk bekerja sama secara lebih efektif demi mencapai tujuan bersama. Menurutnya, setiap organisasi yang ingin mengalami perubahan atau mencapai

tujuan dengan cepat dan efisien perlu memiliki suatu jaringan (Field, 2018). Keberadaan jaringan ini dianggap sebagai hal yang mempermudah kerjasama, sesuai dengan pendapat Putnam (1996), yang menyatakan bahwa jaringan merupakan infrastruktur dinamis dari modal sosial dalam bentuk kerjasama antar manusia.

Jaringan adalah struktur yang dinamis dari modal sosial yang tercermin dalam kerjasama. Hal ini mengacu pada bentuk kerjasama yang muncul di berbagai lembaga yang mendukung kegiatan pariwisata (Widiyarti et al., 2023). Jaringan berperan sebagai dasar bagi terjalinnya hubungan sosial, menghasilkan perasaan keterikatan. Hal ini menciptakan perasaan saling terhubung, baik antara individu yang saling kenal maupun yang tidak, sehingga memungkinkan kerjasama di antara mereka untuk mencapai keuntungan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, kerjasama antara Pokdarwis Tambakharjo Hebat sebagai perwakilan masyarakat sangatlah penting untuk mengembangkan destinasi Pantai Tirang. Upaya ini diharapkan menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Kerjasama tersebut juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Pentingnya kesadaran dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan pariwisata secara aktif, terencana, dan terstruktur sangatlah penting agar potensi yang ada dapat dikembangkan secara optimal (Setiawan, 2022). Dalam usaha untuk memperbaiki infrastruktur di Pantai Tirang, Pokdarwis Tambakharjo Hebat mengajukan kerjasama dengan PT. Indonesia Power Semarang untuk menyediakan pasokan listrik di area wisata tersebut. Pernyataan ini di sampaikan oleh Dio, yang menjabat sebagai ketua Pokdarwis Tambakharjo Hebat:

“Pengembangan nanti kedepannya adalah listrik bisa masuk, kalau listrik masuk maka semua bisa terselesaikan dengan baik. Kita sudah mengajukan kepada PT. Indonesia Power Semarang untuk membantu dalam pengembangan listrik. Dengan adanya listrik maka pengembangan wisata pantai sangat istimewa. Sementara ini kita hanya menggunakan lampu LED” (Wawancara dengan Bapak Dio, November 2023).

Pernyataan tersebut mencerminkan pemahaman akan pentingnya jaringan sosial dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, jaringan sosial menjadi pendorong utama untuk menciptakan keterikatan dan kerjasama yang mengarah pada kemajuan bersama. Sebuah jaringan yang kokoh akan meningkatkan rasa kerjasama di antara anggotanya dan mendukung manfaat dari partisipasi mereka (Putnam, 2000). Keberhasilan jaringan ini bergantung pada kepercayaan yang mendasarinya. Jaringan tersebut digunakan untuk saling mendukung dalam mengelola serta mengembangkan sektor pariwisata. Selain itu, manfaat timbal balik antara pihak-pihak terlibat juga memperkuat hubungan yang telah mereka bangun. Hal ini ditegaskan oleh Lawang, yang menyatakan bahwa jaringan masuk dalam kategori kepercayaan strategis. Dalam konteks ini, melalui jaringan individu dapat saling mengenal, memberikan peringatan, dan saling membantu dalam menjalankan atau mengatasi suatu masalah (Lawang, 2005).

Selain belum terjangkau oleh pasokan listrik, pengelolaan ketersediaan air juga menjadi perhatian utama dalam strategi pengembangan Pantai Tirang sebagai destinasi wisata. Air yang digunakan untuk keperluan bilas bagi wisatawan dianggap cukup mahal, yakni seharga Rp. 5.000,00 per-ember. Hal ini dikarenakan oleh pengadaan air yang berasal langsung dari pegunungan dan belum sepenuhnya dikelola secara optimal oleh Pokdarwis Tambakharjo Hebat. Penuturan tersebut disampaikan langsung oleh Imam selaku koordinasi lapangan wisata Pantai Tirang sebagai berikut:

“Air bilas disini cukup mahal karena air di datangkan langsung dari pegunungan dan tidak dikelola oleh pokdarwis langsung, nanti semisal air sudah masuk dan di pegang pokdarwis mungkin tidak semahal itu, bisa jadi hanya membayar Rp. 2.000,00 atau Rp. 3.000,00 dan untuk sekarang masih Rp. 5.000,00 per-ember, kita akan melakukan terobosan-terobosan untuk mengatasi hal tersebut. Karena hal tersebut membutuhkan dana yang besar maka dari itu masih kita evaluasikan” (Wawancara dengan Bapak Imam, November 2023).

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan sebuah jaringan yang efektif dalam upaya pengembangan Pantai Tirang. Jaringan ini akan mempermudah Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam memperoleh hasil yang diinginkan,

termasuk optimalisasi pengelolaan air. Meskipun rencana pengembangan memerlukan investasi besar, evaluasi terus dilakukan untuk menemukan solusi yang berkelanjutan dan efisien. Dengan adanya upaya kolaboratif di antara berbagai pihak terkait dan pengelolaan sumber daya yang efisien, potensi Pantai Tirang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dapat terwujud. Infrastruktur yang dinamis dari modal sosial dapat diartikan sebagai jaringan yang terbentuk antara individu. Jaringan ini memungkinkan komunikasi dan interaksi antar anggota. Sebagaimana yang disebutkan oleh Putnam (2000), bahwa jaringan sosial yang kuat akan meningkatkan rasa kerjasama di antara anggota dan memaksimalkan manfaat dari keterlibatan mereka. Dengan demikian, peran jaringan sosial menjadi kunci penting dalam menjadikan Pantai Tirang sebagai destinasi wisata yang tidak hanya berkembang, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Di samping itu, dalam upaya meningkatkan infrastruktur di Pantai Tirang, Pokdarwis Tambakharjo Hebat berencana untuk memperluas area jembatan dan memperbaiki kondisi jalan wisata Pantai Tirang. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah memungkinkan akses bagi bus-bus besar untuk masuk ke kawasan wisata Pantai Tirang. Dengan demikian, diharapkan jumlah pengunjung akan meningkat signifikan. Hal ini dituturkan oleh Dio sebagai berikut:

“Rencana pengembangan infrastruktur sudah kita rencanakan mbak, seperti jalan yang akan di cor, jembatan di pelebar agar pengunjung di Pantai Tirang lebih banyak” (Wawancara dengan Bapak Dio, November 2023).

Selain itu, dukungan juga diberikan oleh Pemerintah Kota Semarang kepada Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam upaya meningkatkan pengembangan wisata Pantai Tirang. Hal ini diungkapkan oleh Walikota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu, yang menegaskan komitmennya untuk terus mengembangkan potensi wisata Pantai Tirang agar semakin menarik bagi wisatawan.

Gambar 15. Dukungan Pemkot terhadap Pengembangan Wisata Pantai Tirang



(Sumber: Internet rejogja.republika.co.id, 2024)

Kerjasama melalui jaringan antara Pokdarwis Tambakharjo Hebat dengan Pemerintah Kota Semarang merupakan strategi untuk memajukan infrastruktur pariwisata di Pantai Tirang. Menurut data dari rejogja.republika.co.id juga menunjukkan bahwa Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Semarang telah mengupayakan pengembangan pariwisata Pantai Tirang, dengan koordinasi intens bersama Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan pengelola Perumahan Graha Padma. Akses menuju Pantai Tirang saat ini terbatas pada dua jalur, yakni melewati jalan dari TNI Penerbad yang merupakan milik Pangkalan Udara Angkatan Darat (Lanamud) dan melalui jalan di Perumahan Graha Padma. Oleh karena itu, Pemkot bersama Pokdarwis Tambakharjo Hebat sedang berupaya berkoordinasi dengan pihak Graha Padma terkait akses jalan menuju Pantai Tirang.

Dalam upaya membangun modal sosial, keterlibatan lebih dari satu individu menjadi kunci. Ketika lebih banyak orang terlibat dalam kegiatan bersama dan saling mendukung, modal sosial dapat berkembang dengan kuat. Keberagaman dalam partisipasi dan koneksi antarindividu sangat penting dalam membentuk jaringan yang kokoh (Baksh, 2013). Dengan modal sosial yang solid, usaha untuk mengembangkan wisata Pantai Tirang menjadi lebih mudah. Kekuatan modal sosial sangat tergantung pada kemampuan organisasi masyarakat untuk membentuk berbagai asosiasi dan menjalin jaringan yang luas, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sosial. Oleh karena itu, melibatkan berbagai pihak terkait adalah langkah penting dalam membangun

modal sosial yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Selain fokus pada pengembangan infrastruktur, Pokdarwis Tambakharjo Hebat juga aktif mengikuti pelatihan yang diinisiasi oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang melalui program pelatihan di berbagai lokasi seperti Borobudur, Tawangmangu, dan Jakarta. Hal ini dijelaskan oleh Dio sebagai berikut:

“Ada program pelatihan yang diprakarsai oleh Dinas Pariwisata, pihak Pokdarwis Tambakharjo selalu mengirim anggota untuk mengikuti pelatihan di berbagai daerah seperti Borobudur, Tawangmangu, dan Jakarta” (Wawancara dengan Bapak Dio, November 2023).

Partisipasi dalam program pelatihan ini menjadi bukti komitmen Pokdarwis Tambakharjo Hebat untuk terus menerus meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan destinasi wisata mereka. Dengan mengikuti pelatihan di berbagai lokasi, anggota Pokdarwis Tambakharjo Hebat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai pengelolaan industri pariwisata, strategi pemasaran, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di wisata Pantai Tirang. Hal ini mencerminkan jaringan yang erat antara Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan pihak terkait dalam upaya bersama untuk memajukan wisata Pantai Tirang. Selain itu, dengan adanya pelatihan yang dilakukan diluar daerah tentunya akan menambah jaringan baru bagi Pokdarwis Tambakharjo Hebat dan menjadi strategi yang efektif dalam mempromosikan wisata Pantai Tirang kepada masyarakat umum. Dengan demikian, hal ini akan menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi Pantai Tirang, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

Kepercayaan yang erat terjalin antara Pokdarwis Tambakharjo Hebat dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah merupakan strategi utama dalam kelangsungan hubungan mereka sejak awal pembentukan. Pentingnya kepercayaan sebagai elemen utama untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan kerjasama yang saling menguntungkan serta menjaga citra positif wisata Pantai Tirang. Pihak Pokdarwis Tambakharjo Hebat memahami bahwa kesadaran yang solid perlu didasari oleh rasa kepercayaan yang kuat.

Kepercayaan ini menjadi landasan utama untuk menjaga hubungan baik antar pihak, serta untuk memastikan bahwa segala upaya yang dilakukan bersama akan berdampak positif bagi pengembangan wisata Pantai Tirang.

Dengan adanya dukungan dan kepercayaan yang terbangun, keduanya yakin bahwa selama hubungan berlangsung, berbagai manfaat dapat diperoleh. Salah satu manfaat utama yang diharapkan adalah peningkatan ekonomi melalui perkembangan sektor pariwisata. Kepercayaan ini menjadi penggerak untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam kerjasama, sehingga dapat mempererat pertumbuhan sektor pariwisata dengan melibatkan berbagai aspek dan potensi yang dimiliki. Melalui kerjasama yang kokoh dan didukung oleh kepercayaan, wisata Pantai Tirang akan berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat serta ekonomi secara keseluruhan.

Dalam tulisan Putnam, kepercayaan dijelaskan sebagai motivasi untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial, didasarkan pada keyakinan bahwa individu lain akan bertindak sesuai dengan harapan, ikut serta dalam pola perilaku mendukung, dan tidak menyebabkan kerugian bagi individu atau kelompok (Putnam, 2000). Sebuah jaringan tidak akan terbentuk tanpa kepercayaan di dalamnya, sehingga hubungan tersebut tidak akan berfungsi dengan efektif. Kepercayaan perlu ada di antara individu atau kelompok yang terlibat. Jika terjalin kepercayaan antar satu sama lain, kerjasama dapat berjalan dengan lancar. Kepercayaan yang terbangun antara individu-individu menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan memberikan modal sosial yang memungkinkan untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Membangun kepercayaan dianggap sebagai aspek yang sangat penting baik dalam konteks modal sosial maupun dalam bidang lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian mengenai pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak wisata Pantai Tirang terhadap pengembangan ekonomi kesejahteraan masyarakat mencakup tiga aspek utama: dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Dampak ekonomi pertama adalah peningkatan signifikan dalam kesempatan kerja bagi masyarakat Kelurahan Tambakharjo. Kedua, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat seiring dengan berkembangnya wisata Pantai Tirang. Adapun dampak sosial pengembangan wisata ini mendorong berkembangnya rasa kepedulian sosial di antara masyarakat sekitar, menguatkan solidaritas, resiprositas, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang pada gilirannya memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Selain itu, interaksi sosial antar masyarakat juga terbukti semakin kuat dengan adanya pengembangan wisata Pantai Tirang. Terakhir, dampak lingkungan, kesadaran untuk menjaga kebersihan pantai semakin meningkat, dengan langkah-langkah konkret seperti penyediaan fasilitas tempat sampah, kegiatan bersih-bersih pantai menjadi bukti nyata dari komitmen untuk menjaga kebersihan di area tersebut. Kesadaran lingkungan juga mencakup pemahaman akan dampak positif dari pelestarian lingkungan. Peran jaringan sosial dan kolaborasi yang erat antara masyarakat lokal, pengelola, instansi pemerintah, dan non pemerintah menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kelestarian Pantai Tirang.
2. Strategi Pokdarwis Tambakharjo Hebat dalam memajukan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai Tirang mencakup tiga hal. Pertama, upaya meningkatkan infrastruktur dan fasilitas wisata, dengan peningkatan jalan, jembatan, lahan parkir, toilet, musholla, pos keamanan, gazebo, dan warung. Keterlibatan masyarakat lokal melalui Pokdarwis

Tambakharjo Hebat yang menjadi landasan kuat dalam pengembangan wisata. Terakhir, perlunya pengelolaan lingkungan yang cermat untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Strategi kedua mencakup promosi yang efektif untuk menarik perhatian wisatawan ke Pantai Tirang. Dalam mengembangkan pariwisata, promosi menjadi kunci penting dalam meningkatkan kunjungan. Kemudian, strategi ketiga melibatkan kerjasama yang erat antara Pokdarwis Tambakharjo Hebat dengan pemerintah dan lembaga non pemerintah. Konsep modal sosial yang dijelaskan oleh Putnam menjadi landasan bagi kerjasama ini. Melalui jaringan, tercipta kolaborasi yang saling mendukung antara individu dan organisasi, yang memungkinkan tercapainya tujuan bersama.

B. Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti mengenai hasil penelitian modal sosial dalam pengembangan wisata Pantai Tirang terhadap kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar Pokdarwis Tambakharjo Hebat selaku pengelola Pantai Tirang untuk memberikan lebih banyak pelatihan kepada anggota serta masyarakat yang belum terlibat secara langsung untuk mendukung perkembangan wisata Pantai Tirang.
2. Disarankan agar Pokdarwis Tambakharjo Hebat lebih aktif memanfaatkan media sosial dalam promosi wisata Pantai Tirang.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat memperluas cakupan subjek penelitian. Selain itu, penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi pengembangan wisata Pantai Tirang menggunakan perspektif dari berbagai teori sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Rusli, R., Syukroni, I., Latief, R., & Sulkifli. (2023). "Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Laguna Melalui Peningkatan Kapasitas Mitra". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 128–135. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1710>.
- Agow, M. V., Liando, D. M., & Kimbal, A. (2020). Pariwisata Di Pantai Lakban Kabupaten. *Jurnal Politico*, 6(1), 1–11.
- Agung, C. V, & Natar, S. (2017). "Analisis Korelasi Kepemimpinan Dengan Pengembangan Kerja Karyawan Pada". *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 01(02), 16–23.
- Aisyah, R. N., Rusmana, A., & Zaenal, Moch, H. (2020). Kepedulian Sosial Tokoh Masyarakat Terhadap Lanjut Usia Terlantar Di Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(2), 240–254.
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. (2020). "Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir". *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jnp.60398>.
- Anjani, F. D., Ariwibowo, & Subarkah, A. (2018). Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Muarareja Indah di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Kota Tegal. *Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 2(2), 59.
- A. Yoeti , O. (1997). *Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradyanta Paramit .
- A.Yoeti, O. (1993). *PENGANTAR ILMU PARIWISATA*. Bandung: Angkasa.
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Baksh, R. (2013). DESKRIPSI MODAL SOSIAL MASYARAKAT DI DESA EKOWISATA TAMBAKSARI (Studi Kasus Desa Tambaksari, Kecamatan

- Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa-Timur). *Jurnal Agroland*, 19(3), 193–199.
- Bowtha, S. (2015). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 88–101. <https://repository.ung.ac.id/riset/show/1/1899/strategi-pengembangan-potensi-wisata-bahari-dalam-peningkatan-pendapatan-ekonomi-masyarakat-pesisir-di-kabupaten-bone-bolango.html>
- Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). "Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara". *E-Journal Administrasi Publik*, 8(1), 8707–8718. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B \(02-12-20-09-55-04\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/EJOURNAL B (02-12-20-09-55-04).pdf)
- Devica, D., Dedoe, A., & Pratama Saputra, P. (2021). "Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah". *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9), 93–99. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i9.203>.
- Diyana, D. L. dkk. (2022). "TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT PESISIR WILAYAH DESTINASI PANTAI BATU BUAYA DI KABUPATEN TANAH BUMBU". *Jurnal Huma*, 1(1), 47–63.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisatawan Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6 No. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Field, J. (2018). *Modal Sosial*. (Nurhadi, Trans.) Bantul: Kreasi Wacana.

- Harianto, T., & Hamid, A. (2023). "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Wisata Pantai Bohay Binor Paiton Probolinggo". *Journal of Human And Education*, 3(2), 20–25. <https://doi.org/https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>.
- Ismail Suardi Wekke, D. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku. https://www.researchgate.net/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial
- Krisnayani, N. K., Liestiadre, H. K., & Pranjaya, I. G. P. A. (2021). "Pengaruh Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestik Di Pantai Melasti, Bali". *Jurnal Kepariwisataaan*, 20(2), 134–143. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.496>.
- Latif, N., & Duludu, U. A. T. . (2021). "Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango". *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2(2), 10–19. <https://doi.org/10.37411/jjce.v2i2.911>.
- Mahendra, S. (2018). Keterkaitan Modal Sosial Dengan Strategi Kelangsungan Usaha Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Waduk Mulur: Studi Kasus Pada Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Waduk Mulur Kelurahan Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v4i2.17432>
- Maria, M. D., Wawo, K., Bima, K., & Tenggara, P. N. (2018). MODAL SOSIAL SEBAGAI SRATEGI BERTAHAN HIDUP. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1), 262–273.
- M.J., M. (2007). Peranan Social Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*.
- Mundzir, A. (2019, October 30). “Tafsir ar-ra’d ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib? NU Online”, dalam <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11->

[motivasi-mengubah-nasib-OcXb8](#) ., di akses pada 22 September 2023 pukul 07.31.

Muththalib, A. (2023). "11 Wisata Pantai di semarang favorit Dikunjungi Para Wisatawan", dalam <https://www.itrip.id/wisata-pantai-semarang>., di akses pada 3 September 2023 pukul 08.00.

Nugraha, A. (2019). EVALUASI PENYELENGGARAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) REJO MULYO, DESA GOGIK, KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG Adiatma Nugraha 1 , Kismartini 2. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK*, 1, 43–56.

Nurhadi, J. F. (2018). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.

Prakoso, A., Nugroho, M. A., & Prananta, R. (2020). "Optimalisasi Pokdarwis Massawi Melalui Tourism Service Management Pengembangan Objek Wisata Teluk Love Jember". *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i1.102>.

Pratiwi, D. (2021). "MENINGKATKAN TS (TOURISM SECTOR) DAN ES (ECONOMIC SECTOR)". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 88–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/dst.v1i2.1120>.

Prayogi, P. A., Luh, N., Julyanti, K., Sari, P., Jaya, S. T., & Mulya, S. T. (2019). "PENGEMBANGAN DAERAH PESISIR DENGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN BADUNG". *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Perhotelan Indonesia*, 3(1), 17–28.

Putnam , R. (1993). *Making Democracy Work: civic traditions in modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.

Putnam, R. (2000). *Bowling Alone: the collapse and revival of American community* . (S. a. Schuster, Ed.) New York.

- RI, K.K. dan I. (2021) “Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Batu Putih, Desa Batu Putih”, dalam <https://5201072006.website.desa.id/berita/read/pembentukan-kelompok-sadar-wisata-pokdarwis-desa-batu-putih-5201072006> ., di akses pada 29 September 2023 pukul 09.52.
- Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11274>
- Sejarah Kabupaten Semarang (no date) *Kabupaten Semarang*. dalam <https://main.semarangkab.go.id/profile/sejarah/>., di akses 2 November 2023 pukul 15.29.
- Setiawan, A. (2022). "Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Destinasi wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara". *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v10i3.8740>.
- Setiawan, E. (2021) “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti kata transformasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, dalam: <https://kbbi.web.id/transformasi>., di akses pada 22 September 2023 pukul 19.44.
- Setyani, A., & Susilo, H. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Sendang Bulus Desa Pager. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 12–22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42413/36474>
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2020). "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>.
- Sunarto. (2000). *Perencanaan dan Pengembangan Wisata Sungai, Danau dan Pantai*. Yogyakarta: Lab. Geomorfologi Terapan.
- Syafrini, D., & Nurlizawati Wirdanengsi Permata, B. D. (2023). "Pembangunan Pariwisata di Sekitar Slum Area Perkotaan: Dari Marginalisasi Menuju Transformasi". *Kawistara Jurnal The Journal of Social Sciences and Humanities* Vol., 13(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.78942>.
- Syakra, R. (2003). "Modal sosial: Konsep dan aplikasi". *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22. <http://www.jurnalmasayarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/256>
- Syaifudin, Y. W., & Irawan, R. A. (2018). "Implementasi Analisis Clustering Dan Sentimen Data Twitter Pada Opini Wisata Pantai Menggunakan Metode K-Means". *Jurnal Informatika Polinema*, 4(3), 189. <https://doi.org/10.33795/jip.v4i3.205>.
- Syamsuddien, D. I. (1994). *Prototype Negeri Yang Damai*. Surabaya: Media.
- Tamboto, H. J., & Manongko, A. A. (2019). *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Tania, D. J., Ekomadyo, A. S., & Zulkaidi, D. (2018). "Transformasi Kampung Turis menjadi Kampung Wisata (Studi Kasus: Prawirotaman Yogyakarta)". *Urbanisasi Dan Pengembangan Perkotaan*, 0(0), 185–192. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/lslivas/article/view/2761>.
- Thomas, S. (2020). *Memahami modal sosial* . Surabaya: CV Saga Jawadipa.

Tifani, D. (2023, April 23). “Pantai tirang Semarang Alami Peningkatan Pengunjung Saat Libur Lebaran, pokdarwis: Ke Depan Bakal Ada Pembenahan. Indoraya News”, dalam <https://indoraya.news/pantai-tirang-semarang-alami-peningkatan-pengunjung-saat-libur-lebaran-pokdarwis-ke-depan-bakal-ada-pembenahan>., di akses pada 5 September 2023 pukul 21.57.

Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiyarti, D., Galy, M., Ari, N., & Bengkulu, U. (2023). MODAL SOSIAL PRAMUWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI BENGKULU TAHUN 2023. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(3), 239–258.

Wolok, E. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 136–143.

Yansyah, A, dkk. “Pantai Tirang”, dalam <https://www.pantainesia.com/pantai-tirang>., di akses pada 1 September 2023 pukul 06.58.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Wawancara dengan Pak Dio



Lampiran 2. Wawancara dengan Pak Imam



Lampiran 3. Wawancara dengan Pak Dionik



Lampiran 4. Wawancara dengan Pak Muannas



Lampiran 5. Wawancara dengan Pak Tono

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Dinas
Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Semarang
Nomor : B.1278/556/VIII/2022
Tanggal : 12-8-2022

SUSUNAN PENGURUS
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
"TAMBAKHARJO HEBAT"
KELURAHAN TAMBAKHARJO KECAMATAN SEMARANG BARAT
KOTA SEMARANG

1. Pembina : Kepala Dinas Kebudayaan dan
Pariwisata Kota Semarang.
2. Penasehat : Camat Semarang Barat
Lurah Tambakharjo
Ketua LPMK Tambakharjo
3. Penanggung Jawab : Danang Prasetyo
Puji Raharjo
4. Ketua : Hermansyah Bakri
5. Wakil Ketua : Habib Nur Hamid
6. Sekretaris : Andy Nugroho
Faqih Ali Islah
7. Bendahara : Dionik Kamandoko
Joppy Mardi Noviyanto
8. Seksi - seksi
 - a. Seksi Ketertiban : Hadi Suroto
Rio Fajar Daniyanto
Muana
 - b. Seksi Kebersihan : Tukimin
Miskaini
Subandi
 - c. Seksi Daya Tarik Wisata : Moch Ridwan
dan Kenangan : Susyanto
Aris Faodin
 - d. Seksi Humas dan SDM : Kasmani
Tri Purwati
Ratno
 - e. Seksi Pengembangan : N. Sugiyono
Usaha : Ngatman
Yulianto
 - f. Pembina Wilayah : Babinsa
Babinkam

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KOTA SEMARANG
DISBUDPAR
R. WING WIYARSO POESPONDHO, S.Sos., M.Si.

Lampiran 6. Susunan Pengurus Pokdarwis Tambakharjo Hebat

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU : Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tambakharjo Hebat Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan susunan kepengurusan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini;
- KEDUA : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagaimana tercantum dalam Diktum KESATU merupakan mitra Pemerintah dan Pemerintah Kota Semarang, memiliki peran sebagai Inisiator, motivator dan komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan masyarakat, serta berfungsi sebagai motor penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayahnya;
- KETIGA : Sumber pendanaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagaimana tercantum dalam Diktum KESATU berasal dari swadaya anggotanya, yang diperoleh dari sumber – sumber usaha yang sah dan tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku;
- KEEMPAT : Jika di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di
Pada tanggal 22

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KOTA SEMARANG

R. WING WIYARSO POESPONDHO S.Sos., M Si.

SALINAN disampaikan Kepada Yth:

1. Walikota Semarang;
2. Kepala Bappeda Kota Semarang;
3. Camat Semarang Barat;
4. Lurah Tambakharjo;
5. Petinggal

Lampiran 7. Visi Misi Pokdarwis Tambakharjo Hebat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Khamidah Musthofiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 21 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sidorejo RT 01/RW 02,
Kecamatan Sedan, Kabupaten
Rembang, Jawa Tengah
No. WhatsApp : 0895326372521
Email : khamidah2109@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Bangsa : 2007 - 2008
2. SDN 2 Karas : 2008 - 2014
3. SMP Negeri 1 Sedan : 2014 - 2017
4. MA Riyadlotut Thalabah Sedan : 2017 – 2020